

PENGARUH *DEVIDEN PAYOUT RASIO, DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *ASSET GROWTH* TERHADAP HARGA SAHAM PERBANKAN YANG MASUK PADA INDEKS SAHAM LQ-45 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2020



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
(S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari Jambi

OLEH

Nama : Citra Dea Anggraini
Nim : 1600861201003
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2022**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

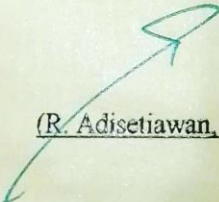
Dengan ini Komisi Pembimbing Skripsi Menyatakan Bahwa Skripsi sebagai berikut:

Nama : Citra Dea Anggraini
Nim : 1600861201003
Program Studi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh *Deviden Payout Rasio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Asset Growth* Terhadap *Harga Saham* Perbankan yang masuk pada Indeks Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.

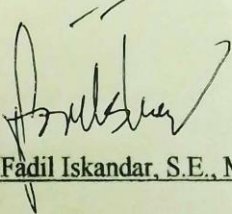
Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diuji pada ujian skripsi dan komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Jambi, Maret 2022

Pembimbing Skripsi I

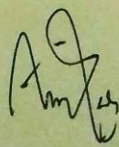

(R. Adisetiawan, SE, MM)

Pembimbing Skripsi II


(Fadil Iskandar, S.E., M.M)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen


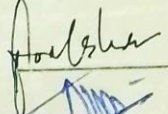
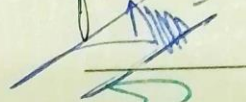
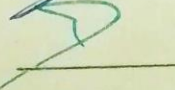

(Anisah, SE, MM)

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Panitia Penguji Skripsi Komprehensif
Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi Pada :

Hari : Sabtu
Tanggal : 12 Februari 2022
Jam : 08.00 – 10.00 Wib
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

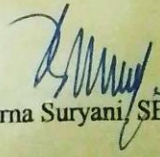
PANITIA PENGUJI

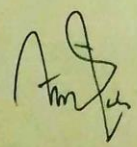
Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Hj. Atikah, S.E., M.M	Ketua	
Fadil Iskandar, S.E., M.M	Sekretaris	
Ahmadi, SE, MM	Penguji Utama	
R. Adisetiawan, SE, MM	Anggota	

Disahkan Oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari

Ketua Program
Studi Manajemen


Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA, CMA


Anisah, S.E, M.M

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Citra Dea Anggraini

NIM : 1600861201003

Program studi : Manajemen Keuangan

Dosen Pembimbing : R. Adisetiawan, SE,MM

Fadil Iskandar, S.E.,M.M

Judul Skripsi : Pengaruh *Deviden Payout Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Asset Growth* Terhadap *Harga Saham* Perbankan yang masuk pada Indeks Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinal bukan hasil plagiarism atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan cantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di program studi manajemen Fakultas Ekonomi. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Maret 2022

Pembuat Pernyataan



Citra Dea Anggraini

Nim: 1600861201003

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayahnya yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, kesabaran serta ketabahan hati sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Selanjutnya saya persembahkan kepada ayah, Ibu, adik dan kepada Keluarga besar yang selalu mendukung saya dalam menyelesaikan perkuliahan tanpa rasa keluh kesah sedikitpun.

Seterusnya saya ucapkan terima kasih kepada para sahabat (Sensiana, Zea, Elsyita, Rara, Nova, Dewi, Rahayu nanda, serta teman-teman KKN Posko Desa Nyogan) yang selalu memberikan semangat serta motivasi, dan teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Kepada senior-senior dan adik-adik dalam Ruang Lingkup HMI Korkom Universitas Batanghari, HIMEM, UKM Radio Semut Hijau dan teman seperjuangan yang telah membantu saya dalam proses perkuliahan dalam Universitas Batanghari Jambi.

ABSTRACT

**CITRA DEA ANGGRAINI / 1600861201003 / FACULTY OF
MANAGEMENT ECONOMICS / THE EFFECT OF DIVIDEND PAYOUT
RATIO, DEBT EQUITY RATIO AND ASSET GROWTH ON BANKING
STOCK PRICES INCLUDED IN THE LQ-45 STOCK INDEX ON THE
INDONESIA STOCK EXCHANGE 2015-2020/ R ADISETIAWAN, SE, MM
AS A LECTURER SUPERVISOR I AND FADIL ISKANDAR, SE, MM AS
SUPERVISOR II.**

This study aims to determine the effect of dividend payout ratio, debt equity ratio and asset growth on stock prices either partially or simultaneously. This study takes the object of the banking sub-sector that is included in LQ-45 which is listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2020.

This research method is descriptive quantitative and for data collection using secondary data. The analytical method used in this study is the classical assumption test, multiple linear regression equations and hypothesis testing assisted by using SPSS 22 software.

The research was conducted on companies that are members of banking that are included in the LQ-45 index consisting of PT. Bank Negara Indonesia Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT. State Savings Bank Tbk, PT. Bank Mandiri Tbk, and PT. Bank Central Asia Tbk.

Based on the research, the results of SPSS 22 getting multiple linear regression equations are $Y = 11.321 - 0.435X_1 - 2.511X_2 + 0.096X_3 + e$. Then based on hypothesis testing, simultaneously (Test F) dividend payout ratio, debt to equity ratio, asset growth have a significant effect on stock prices because Fcount is greater than Ftable ($15.941 > 2.98$). And partially (t-test) the dividend payout ratio has a significant effect on stock prices because the value of tcount is greater than ttable ($2.402 > 2.056$). debt equity ratio has a significant effect on stock prices because the value of tcount is greater than ttable ($6.889 > 2.056$). and partially, asset growth has no effect on stock prices because the value of tcount is smaller than ttable ($0.519 < 2.056$).

From the results of the study it can be concluded that the dividend payout ratio, debt to equity and asset growth simultaneously have a significant effect on stock prices. And the dividend payout ratio, asset growth and debt equity ratio partially, the three independent variables are dividend payout ratio, asset growth affect stock prices Capital Adequacy Ratio and Non Performing Loan have a significant effect on stock prices.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Pengaruh *Deviden Payout Rasio, Debt to Equity Ratio* Dan *Asset Growth* Terhadap *Harga Saham* Perbankan Yang Masuk Di Indeks Saham LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia”

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana (Strata 1) di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Dalam skripsi ini penulis menyadari tanpa bimbingan, pengarahan, dorongan dan ppetunjuk dari berbagai pihak, kemungkinan skripsi ini tidak dapat terselesaikan.

Dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas pula do'a restu kedua orangtua. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada ayahanda dan ibunda yang telah memberikan nasehat dalam setiap langkahku memberikan dorongan, perhatian, kasih sayang dan doa tulusnya disetiap sujudnya, sehingga penulis tidak pernah merasakan kekurangan satu apapun namun. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak H.Fachruddin Razi, SH, MH selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama penulis menjadi mahasiswa Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr.Hj.Arna Suryani, SE, M.AK,CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Anisah, SE,MM selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Batanghari Jambi.
4. Bapak Riko Mappadeceng, SE, MM selaku pembimbing Akademik
5. Bapak R. Adisetiawan, SE, MM selaku Dose Pembimbing Skripsi I yang telah banyak membantu dengan meluangkan waktu, tenaga serta pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam proses penulisan skripsi.

6. Bapak Fadil Iskandar, S.E, M.M selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah banyak membantu dengan meluangkan waktu, tenaga serta pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam proses penulisan skripsi.
7. Ibu Hj. Atikah, S.E, M.M. selaku Dosen Penguji yang telah memberikan masukan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.
8. Bapak Ahmadi, SE, MM selaku Dosen Penguji yang telah memberikan masukan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.
9. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ekonomi yang telah memberikan banyak bimbingan dan arahan selama penulis menjadi mahasiswa dan menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan.

Dengan segala kerendahan hati penulis memohon kepada Allah SWT Semoga berkenan membalas semua amal baik tersebut diatas, dan semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Amin.

Jambi, Maret 2022

Penulis

Citra Dea Anggraini

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
PERSEMBAHAN PENULIS	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 latar belakang penelitian	1
1.2 indentifikasi masalah.....	11
1.3 rumusan masalah	12
1.4 tujuan penelitian	12
1.5 manfaat penelitian	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN	14
2.1 Tinjauan Pustaka	14
2.1.1 Manajemen	14
2.1.2 Manajemen Keuangan.....	16
2.1.3 Laporan Keuangan	17
2.1.4 Rasio Keuangan.....	18

2.1.5 Perbankan	19
2.1.6 Deviden	22
2.1.7 Deviden Payout Ratio.....	24
2.1.8 Debt to Equity Ratio.....	26
2.1.9 Asset Growth.....	27
2.1.10 Harga Saham	29
2.1.11 Hubungan Antar Variabel	34
2.1.11.1 Pengaruh Deviden Payout Ratio terhadap Harga Saham	34
2.1.11.2 Pengaruh Debt Equity Ratio terhadap Harga Saham	35
2.1.11.3 Pengaruh Asset Growth Terhadap Harga Saham ...	35
2.1.12 Penelitian Terdulu	36
2.1.13 Kerangka Pemikiran	38
2.1.14 Hipotesis.....	39
2.2 Metode Penelitian	40
2.2.1 Metode Yang Digunakan	40
2.2.2 Jenis dan Sumber Data	40
2.2.3 Metode Pengumpulan Data	40
2.2.4 Populasi dan Sampel	41
2.2.5 Metode Analisis.....	42
2.2.6 Alat Analisis	42
2.2.7 Operasional Variabel.....	48
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	49
3.1 PT Bank Mandiri (Persero), Tbk (BBMI).....	49

3.1.1	Sejarah PT Bank Mandiri, Tbk	49
3.1.2	Visi dan Misi PT Bank Mandiri, Tbk.....	51
3.1.3	Struktur Organisasi PT Bank Mandiri, Tbk	53
3.2	PT Bank Negara Indonesia (Persero),Tbk (BBNI)	57
3.2.1	Sejarah PT Bank Negara Indonesia Tbk	57
3.2.2	Visi dan Misi PT Bank Negara Indonesia Tbk	58
3.2.3	Struktur Organisasi PT Bank Negara Indonesia Tbk	61
3.3	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero),Tbk (BBRI).....	64
3.3.1	Sejarah PT Bank Rakyat Indonesia,Tbk.....	64
3.3.2	Visi dan Misi PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.....	68
3.3.3	Struktur Organisasi PT Bank Rakyat Indonesia,Tbk	69
3.4	PT Bank Central Asia (Persero),Tbk (BBCA).....	72
3.4.1	Sejarah PT Bank Central Asia Tbk	72
3.4.2	Visi dan Misi PT Bank Central Asia Tbk	73
3.4.3	Struktur Organisasi PT Bank Central Asia Tbk	74
3.5	PT Bank Tabungan Negara (Persero),Tbk (BBTN).....	78
3.5.1	Sejarah PT Bank Tabungan Negara Tbk.....	78
3.5.2	Visi dan Misi PT Bank Tabungan Negara Tbk	80
3.5.3	Struktur Organisasi PT Bank Tabungan Negara Tbk.....	81
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	84
4.1	Hasil Penelitian	84
4.1.1	Uji Asumsi Klasik	84
4.1.2	Analisis Regresi Linier Berganda	88
4.1.3	Uji Hipotesis	90
4.1.3.1	Uji F.....	91

4.1.3.2 Uji t.....	92
4.1.4 Koefisien Determinasi (R^2).....	93
4.2 Pembahasan	94
4.2.1 Pengaruh Devid Payout Ratio, Debt to Equity Ratio dan Asset Growth Secara Simultan Terhadap Harga Saham	94
4.2.2 Pengaruh Devid Payout Ratio, Debt to Equity Ratio dan Asset Growth Secara Parsial Terhadap Harga Saham	95
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	98
5.1 Kesimpulan	98
5.2 Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN	103

DAFTAR TABEL

No Tabel	Keterangan	Halaman
Tabel 1.1	<i>Deviden Payout Ratio</i> dari Sub Sektor Perbankan yang Masuk Pada LQ-45 Periode 2015-2020.....	6
Tabel 1.2	<i>Debt to Equity Ratio</i> dari Sub Sektor Perbankan yang Masuk Pada LQ-45 Periode 2015-2020.....	7
Tabel 1.3	<i>Asset Growth</i> dari Sub Sektor Perbankan yang Masuk Pada LQ-45 Periode 2015-2020.....	8
Tabel 1.4	Harga Saham dari Sub Sektor Perbankan Yang Masuk Pada LQ-45 Periode 2015-2020.....	9
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	36
Tabel 2.2	Sampel Penelitian.....	41
Tabel 2.3	Operasional Variabel.....	48
Tabel 4.1	Hasil Uji Multikolinieritas	86
Tabel 4.2	Hasil Uji Autokorelasi	87
Tabel 4.3	Hasil Uji Regresi Berganda	89
Tabel 4.4	Hasil Uji F.....	91
Tabel 4.5	Hasil Uji t.....	92
Tabel 4.6	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	93

DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Keterangan	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	39
Gambar 3.1	Struktur Organisasi PT Bank Mandiri,Tbk	53
Gambar 3.2	Struktur Organisasi PT Bank Negara Indonesia,Tbk	61
Gambar 3.3	Struktur Organisasi PT Bank Rakyat Indonesia,Tbk	70
Gambar 3.4	Struktur Organisasi PT Bank Central Asia,Tbk	75
Gambar 3.5	Struktur Organisasi PT Bank Tabungan Negara,Tbk.....	81
Gambar 4.1	Hasil Uji Normalitas	84
Gambar 4.2	Hasil Uji Heteroskedastisitas	8

B A B I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi pada suatu Negara, dimana satu negara dengan negara lainnya mempunyai kesamaan. Negara-negara yang menganut sistem ekonomi pasar, pasar modal telah menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi. Pasar modal merupakan salah satu alternatif yang utama untuk sumber dana bagi perusahaan. Hampir semua negara di dunia ini mempunyai pasar modal, yang bertujuan menciptakan fasilitas bagi keperluan industri dan keseluruhan entitas dalam memenuhi permintaan dan penawaran modal. Pada pasar modal di Indonesia, ada beberapa surat berharga yang ditransaksi antara lain ; saham, obligasi dan reksadana. Dari ketiga (3) surat berharga tersebut yang paling diminati adalah saham.

Saham merupakan bukti kepemilikan atas perusahaan. Di pasar modal, saham diperjual belikan secara aktif. Dimana pembentukan keseimbangan atas harga saham pada pasar modal disebabkan oleh tarik menarik harga atas permintaan dan penawaran saham tersebut. Artinya pembentukan harga saham dihasilkan oleh mekanisme pasar di pasar modal. Menurut Gumanti (2011:67) bahwa harga pasar saham merupakan cermin dari kondisi perusahaan.

perusahaan dengan prospek yang bagus akan memiliki harga saham yang tinggi dan sebaliknya.

Perusahaan umumnya didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba yang optimum. Dimana laba dapat diartikan merupakan hasil yang menguntungkan atas usaha yang dilakukan perusahaan pada suatu periode tertentu. Dengan laba perusahaan dapat menggunakan untuk tambahan *finance* dalam menjalankan usahanya, dan yang terpenting adalah sebagai alat untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Laba hanya bisa diperoleh dengan adanya kinerja yang baik dari perusahaan itu sendiri. Untuk itu penilaian terhadap perusahaan sangat penting dan bermanfaat, baik bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yang berkepentingan terhadap perusahaan yang bersangkutan.

Bagi suatu perusahaan kinerja dapat digunakan sebagai alat ukur dalam menilai keberhasilan usahanya, juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan perencanaan dimasa yang akan datang. Sedangkan bagi pihak luar perusahaan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi terhadap perusahaan yang bersangkutan. Dengan melihat kondisi keuangan yang ada ia akan mengetahui bahwa keuangan perusahaan berada pada posisi berkinerja baik atau tidak baik. Untuk melihat atau mendeteksi suatu perusahaan dalam keadaan baik atau tidak baik maka dapat melihat laporan keuangan yang dibuat setiap periodenya. Disamping itu untuk dapat mengetahui perusahaan tersebut dalam kondisi kinerja

keuangan baik atau tidak baik dapat pula melakukan perhitungan melalui analisis laporan keuangan serta membandingkan antar komponen laporan keuangan yaitu melalui analisis rasio keuangan.

Laporan keuangan berfungsi untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan perusahaan terkini. Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukaan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan suatu perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisa tersebut pihak – pihak yang berkepentingan dapat mengambil suatu keputusan. Kinerja keuangan dapat didifrensialkan pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan. Ini tercermin dari informasi yang diperoleh pada *balancesheet* (neraca), *income statement* (laporan laba rugi), dan *cash flow statement* (laporan arus kas), serta hal-hal lain yang turut mendukung sebagai penguat nilai *financial performance* dari perusahaan.

Menurut Munawir (2014:64), rasio merupakan analisa hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan merupakan dasar untuk dapat mengintrepretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan. Dengan menggunakan laporan yang diperbandingkan, termasuk data tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, prosentase serta trendnya, penganalisa menyendiri bahwa rasio secara individu akan membantu dalam menganalisa dan mengintretasikan posisi keuangan suatu perusahaan.

Sehingga mempunyai relevansi terhadap *performance* dari perusahaan yang diimplementasi dalam bentuk harga saham. Yang mana dalam penelitian ini ada tiga (3) variabel yang diajukan yakni ; *dividen payout ratio*, *debt to equity ratio*, *asset growth*.

Dividen payout ratio merupakan salah satu kebijakan dividen yang mana merupakan suatu keputusan untuk menentukan berapa besar bagian dari pendapatan perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham. *Dividen payout ratio*, merupakan besarnya presentasi laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Keputusan dividen merupakan bagian dari keputusan pembelanjaan perusahaan, khususnya berkaitan dengan pembelanjaan internal perusahaan. Besar kecilnya dividen yang dibagikan akan mempengaruhi besar kecilnya laba yang ditahan. Laba ditahan merupakan salah satu sumber internal perusahaan. Selanjutnya adalah *debt to equity ratio* yang termasuk dalam rasio *leverage*.

Debt to equity ratio mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Menurut Riyanto (2011:76), salah satu rasio yang termasuk dalam rasio solvabilitas atau leverage adalah *debt to equity ratio*. Rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang perusahaan atau untuk menilai banyaknya hutang yang dipergunakan oleh perusahaan. Ini dapat menimbulkan resiko yang cukup besar bagi perusahaan ketika perusahaan

tidak mampu membayar kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo, sehingga akan mengganggu kontinuitas operasi perusahaan. Selain itu, perusahaan akan dihadapkan pada biaya bunga yang tinggi sehingga dapat menurunkan laba perusahaan.

Asset growth merupakan rasio yang mengukur kemampuan aktiva perusahaan untuk aktivitas operasional dalam mempertahankan posisinya di dalam industry dan sector usahanya. Semakin cepat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, maka besar kebutuhan dana untuk waktu mendatang untuk membiayai pertumbuhannya. Biasanya perusahaan lebih cenderung untuk menahan pendapatannya daripada dibayarkan sebagai dividen. Dimana semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan, akan semakin besar tingkat kebutuhan dana untuk membiayai ekspansi. Atau semakin besar kebutuhan dana di masa yang akan datang, akan semakin memungkinkan perusahaan untuk menahan keuntungan. Sebab potensi pertumbuhan perusahaan menjadi faktor utama yang menentukan kebijakan dividen.

Pada penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah perbankan yang masuk dalam indek saham LQ-45. Indeks LQ-45 merupakan indikator indek saham pada bursa efek Indonesia yang beranggotakan empat puluh lima (45) saham yang aktif dan mempunyai kapitalisasi pasar yang tinggi,serta mempunyai likuditas yang baik. Selanjutnya indek LQ-45 juga merupakan saham yang terpercaya oleh analis keuangan dan sarana yang objektif serta pergerakan sahamnya selalu diawasi oleh investor. Selain itu bank-bank yang masuk dalam

indeks LQ-45 memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dimata masyarakat dibandingkan bank devisa lainnya dan mempunyai asset yang besar dan memiliki *market share* yang luas.

Bank devisa yang terdaftar dalam indek LQ-45 di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015 sampai 2020 sebanyak lima (5) emiten. Dari ke 5 (lima) emiten yang dijadikan sampel yakni : PT Bank Mandiri (Persero),Tbk (BMRI), PT Bank Negara Indonesia (Persero),Tbk (BBNI), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero),Tbk (BBRI), PT Bank Tabungan Negara(Persero),Tbk (BBTN), , PT Bank Central Asia,Tbk (BBCA). Berikut data *dividen payout ratio* dari Perbankan yang masuk pada indeks LQ-45 periode 2015-2020 yakni :

Tabel 1.1
***Dividen Payout Ratio* dari Sub Sektor Perbankan**
Yang Masuk Pada LQ-45
Periode 2015-2020

No	Emiten	<i>Dividen Payout Ratio (%)</i>					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	BMRI	30.00	45.00	45.00	45.00	60.00	60.01
2	BBNI	25.13	35.00	35.00	9.56	15.03	23.30
3	BBRI	30.27	40.36	45.41	59.80	59.76	65.38
4	BBTN	19.99	20.00	20.00	20.00	9.85	33.25
5	BBCA	7.53	8.38	26.97	32.41	47.89	48.64
Rata-rata		22.58	29.75	34.48	33.35	38.50	46.11
Perkembangan (%)			31.72	15.90	-3.26	15.44	19.76
Rata-rata Perkembangan (%)							15.91

Sumber : Data diolah (Lampiran),2021

Pada tabel 1.1 terlihat data perkembangan rata-rata *dividen payout ratio* perbankan yang masuk pada indeks LQ-45 periode 2015-2020 berfluktuasi.

Dengan data rata-rata *deviden payout ratio* perbankan tertinggi sebesar 46,11% ditahun 2020. Sedangkan data rata-rata *deviden payout ratio* perbankan terendah sebesar 22,58% ditahun 2015. Dan rata-rata perkembangan *deviden payout ratio* perbankan yang masuk pada indeks LQ-45 periode 2015-2020 yakni sebesar 15,91%. Semakin tinggi *deviden payout ratio* maka akan semakin kecil laba yang dibagi pada *stakeholder*, akan tetapi semakin besar *value* dari *performance* perusahaan pada investor. Berikut data *debt to equity ratio* dari Perbankan yang masuk pada indeks LQ-45 periode 2015-2020 yakni sebagai berikut :

Tabel 1.2
***Debt to Equity Ratio* dari Sub Sektor Perbankan**
Yang Masuk Pada LQ-45
Periode 2015-2020

No	Emiten	<i>Debt to Equity Ratio (%)</i>					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	BMRI	616	538	522	499	480	588
2	BBNI	526	552	579	603	567	689
3	BBRI	676	584	573	592	511	482
4	BBTN	1140	1020	1034	1021	1120	1210
5	BBCA	560	497	468	453	438	482
Rata-rata		703.60	638.20	635.20	633.60	623.20	690.20
Perkembangan (%)			(9.30)	(0.47)	(0.25)	(1.64)	10.75
Rata-rata Perkembangan (%)							(0.91)

Sumber : www.idx.co.id, 2021

Pada tabel 1.2 terlihat data perkembangan rata-rata *debt to equity ratio* perbankan yang masuk pada indeks LQ-45 periode 2015-2020 berfluktuasi. Dengan rata-rata data *debt to equity ratio* tertinggi dari Perbankan yang masuk pada indeks LQ-45 periode 2015-2020 pada tahun 2015 yakni sebesar 703,60%.

Dan rata-rata *debt to equity ratio* perbankan terendah pada tahun 2019 sebesar 623,20% ditahun 2019. Sedangkan rata-rata perkembangan *deviden payout ratio* perbankan yang masuk pada indeks LQ-45 periode 2015-2020 yakni menurun sebesar 0,91%. Penurunan dari *debt to equity ratio* akan mengakibatkan peningkatan laba yang dihasilkan, sehingga *value* dari *performance* perusahaan akan semakin besar dimata investor dan dapat meningkatkan harga saham dari perusahaan tersebut. Berikut data *asset growth* dari Perbankan yang masuk pada indeks LQ-45 periode 2015-2020 yakni sebagai berikut :

Tabel 1.3
Asset Growth dari Sub Sektor Perbankan
Yang Masuk Pada LQ-45
Periode 2015-2020

No	Emiten	Asset Growth					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	BMRI	6.44	14.14	8.28	6.90	9.65	8.43
2	BBNI	22.09	18.57	17.63	13.99	4.58	5.41
3	BBRI	9.54	14.25	12.22	15.15	9.24	6.71
4	BBTN	18.83	24.66	22.04	17.24	1.74	15.85
5	BBCA	7.59	13.86	10.87	9.92	11.42	17.04
Rata-rata		12.90	17.09	14.21	12.64	7.33	10.69
Perkembangan			32.55	(16.89)	(11.02)	(42.04)	45.87
Rata-rata Perkembangan							1.69

Sumber : Data diolah (Lampiran),2021

Pada tabel 1.3 terlihat data perkembangan rata-rata *asset growth* perbankan yang masuk pada indeks LQ-45 periode 2015-2020 berfluktuasi. Dengan data rata-rata *asset growth* perbankan tertinggi sebesar 7,33% ditahun 2019. Sedangkan data rata-rata *asset growth* perbankan terendah sebesar 7,33%

ditahun 2019. Dan rata-rata perkembangan *asset growth* perbankan yang masuk pada indeks LQ-45 periode 2015-2020 yakni sebesar 1,69%. Semakin tinggi *asset growth* maka akan semakin tinggi *value* dari *performance* perusahaan dimata investor, ini menyatakan bahwa perusahaan tersebut semakin berkembang. Berikut data harga saham dari Perbankan yang masuk pada indeks LQ-45 periode 2015-2020 yakni sebagai berikut :

Tabel 1.4
Harga Saham dari Sub Sektor Perbankan
Yang Masuk Pada LQ-45
Periode 2015-2020

No	Emiten	Harga Saham (Rp)					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	BMRI	4625	5788	8000	7375	7675	6325
2	BBNI	4990	5525	9900	8800	7850	6175
3	BBRI	2285	2335	3640	3660	4400	4170
4	BBTN	1295	1740	3570	2540	2120	1725
5	BBCA	13300	15500	21900	26000	33425	33850
Rata-rata		5299	6177.60	9402	9675	11094	10449
Perkembangan			16.58	52.20	2.90	14.67	(5.81)
Rata-rata Perkembangan							16.11

Sumber : www.idx.co.id,2021

Pada tabel 1.4 terlihat data perkembangan rata-rata harga saham perbankan yang masuk pada indeks LQ-45 periode 2015-2020 berfluktuasi. Dengan data rata-rata harga saham perbankan tertinggi sebesar Rp.11.094. ditahun 2018. Sedangkan data rata-rata harga saham perbankan terendah sebesar Rp.5.299 ditahun 2015. Dan rata-rata perkembangan harga saham perbankan yang masuk pada indeks LQ-45 periode 2015-2020 yakni sebesar 16,11%. Semakin tinggi

harga saham maka akan semakin tinggi *value* dari *performance* perusahaan dimata investor, ini menyatakan bahwa perusahaan tersebut mempunyai *future value* yang baik.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Bailia dkk (2020) berpendapat bahwa secara parsial pertumbuhan penjualan dan *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap Harga Saham. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Ericson M (2019) bahwa variabel *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham, dan variabel *Asset Growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2020), berpendapat secara parsial, variabel *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, Laba Bersih tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham, sedangkan variabel *Dividen Payout Ratio* memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Secara simultan, seluruh variabel independen memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Disimak dari penelitian terdahulu, maka terjadi anomali dan fenomena-fenomena yang saling bertolak belakang. Karenanya peneliti berkeinginan untuk meneliti lebih focus dan komprehensif dengan judul penelitiannya sebagai berikut :

Pengaruh *Deviden Payout Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Asset Growth* Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Masuk Pada Indeks Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan ulasan dari latar belakang penelitian, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Data rata-rata *deviden payout ratio* dari perbankan yang masuk pada indeks LQ-45 periode 2015-2020 berfluktuasi, dimana rata-rata perkembangannya sebesar 15,91%. Hal ini diindikasikan akan mempengaruhi harga saham perbankan tersebut.
2. Data rata-rata *debt to equity ratio* dari perbankan yang masuk pada indeks LQ-45 periode 2015-2020 berfluktuasi, dimana rata-rata perkembangannya menurun sebesar 0,91%. Hal ini diindikasikan akan mempengaruhi harga saham perbankan tersebut.
3. Data rata-rata *asset growth* dari perbankan yang masuk pada indeks LQ-45 periode 2015-2020 berfluktuasi, dimana rata-rata perkembangannya sebesar 1,69%. Hal ini diindikasikan akan mempengaruhi harga saham perbankan tersebut.
4. Data rata-rata harga saham dari perbankan yang masuk pada indeks LQ-45 periode 2015-2020 berfluktuasi, dimana rata-rata perkembangannya sebesar

16,11%. Hal ini diindikasikan akan mempengaruhi value dari performance perbankan tersebut.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah terdahulu, maka dapat dirumuskan masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh dari *dividen payout ratio*, *debt to equity ratio* dan *asset growth* secara simultan terhadap harga saham pada perbankan yang masuk pada indeks LQ-45 periode 2015-2020 ?
2. Bagaimana pengaruh dari *dividen payout ratio*, *debt to equity ratio* dan *asset growth* secara parsial terhadap harga saham pada perbankan yang masuk pada indeks LQ-45 periode 2015-2020 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan terdahulu, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisa pengaruh dari *dividen payout ratio*, *debt to equity ratio* dan *asset growth* secara simultan terhadap harga saham pada perbankan yang masuk pada indeks LQ-45 periode 2015-2020
2. Untuk menganalisa pengaruh dari *dividen payout ratio*, *debt to equity ratio* dan *asset growth* secara parsial terhadap harga saham pada perbankan yang masuk pada indeks LQ-45 periode 2015-2020

1.5 Manfaat penelitian

Pada penelitian ini ada dua (2) manfaat yang dapat disoroti, yakni manfaat akademik dan manfaat praktis. Berikut penjabaran dari kedua (2) manfaat tersebut :

- a. **Manfaat akademik**, Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana informasi untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang dampak pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat dikembangkan sehingga dapat digunakan sebagai salah satu informasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan sesuai keperluan masing-masing pihak.
- b. **Manfaat Praktis**, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengambilan keputusan mengenai pengaruh dari kinerja keuangan perusahaan. dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi dengan efektif dan efisien.

B A B II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Manajemen

Menurut Siagian (2013:12) manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan kegiatan-kegiatan orang lain. Manajemen adalah seni melestarikan suatu pekerjaan melalui orang lain dan menurut Manullang (2008:5) manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Jadi, dapat dikatakan bahwa manajemen adalah suatu keterampilan yang dimiliki seseorang dalam perencanaan organisasi. Timbul pertanyaan tentang apa yang diatur, mengapa harus diatur, siapa yang mengatur, siapa yang mengatur dan bagaimana mengaturnya.

1. Yang diatur adalah semua unsur manajemen, yakni 6 M (*Man, Money, Methode, Mechines, Matherials, dan Market*).
2. Tujuannya diatur adalah agar 6 M lebih berdaya guna dan berhasil guna dalam mewujudkan tujuan.
3. Harus diatur supaya 6 M itu bermafaat optimal, terkoordinasi, dan terintergrasi dengn baik dalam mewujudnya tujuan organisasi.
4. Yang mengatur adalah pimpinan dengan kepimpinannya.

5. Mengaturnya adalah dengan melakukan kegiatan urutan-urutan fungsi manajemen tersebut.

Keberhasilan suatu kegiatan tergantung dari manajemennya. Pekerjaan itu akan berhasil apabila manajemen baik dan teratur, dimana manajemen itu sendiri merupakan suatu perangkat melakukan proses tertentu dalam fungsi yang berkaitan. Menurut Siagian (2013:34) fungsi manajemen terdiri dari :

1. Perencanaan (*planing*) yaitu sebagai dasar pemikiran dari tujuan dan penyusunan langkah-langkah yang akan dipakai untuk mencapai tujuan. Perencanaan berarti mempersiapkan segala kebutuhan, memperhitungkan bentuk pelaksanaan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai tujuan.
2. Pengorganisasian (*organization*) yaitu sebagai suatu cara untuk mengumpulkan orang-orang dan menempatkan mereka menurut kemampuan dan keahliannya dalam pekerjaan yang sudah direncanakan.
3. Pengarahan (*actuating*) yaitu untuk mengarahkan organisasi agar berjalan sesuai dengan pembagian kerja masing-masing serta menggerakkan seluruh sumber daya yang ada dalam perorganisasian agar pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan bisa berjalan sesuai dan bisa mencapai tujuan.
4. Pengawasan (*controlling*) yaitu untuk mengawasi apakah gerakan dari organisasi ini sudah sesuai dengan rencana atau belum. Serta mengawasi penggunaan sumber daya dalam organisasi agar bisa terpakai secara efektif dan efisien tanpa ada yang melenceng dalam rencana.

2.1.2 Manajemen Keuangan

Menurut Riyanto (2006:4), bahwa : Keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut disebut manajemen keuangan. Sedangkan menurut Sartono (2001:6), manajemen keuangan atau sering disebut pembelanjaan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Menurut Martono dkk (2004:4) dinyatakan bahwa : manajemen keuangan (*Financial Manajemen*) atau dalam literatur lain disebut pembelanjaan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola asset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Dengan kata lain manajemen keuangan merupakan manajemen (pengelolaan) mengenai bagaimana memperoleh asset, mendanai asset dan mengelola asset untuk mencapai tujuan.

Sedangkan menurut Husnan (2004:3), menyatakan bahwa : manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan keuangan. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas atau proses pengambilan keputusan dalam bidang keuangan yang berkenaan dengan upaya untuk memperoleh dana, menggunakan, mengelola asset sesuai tujuan perusahaan dan menggunakannya untuk investasi maupun pembelanjaan secara efisien.

Menurut Kamaludin dkk (2012:1) dinyatakan bahwa : manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai upaya dan kegiatan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan. Definisi lain juga dapat diartikan sebagai upaya untuk mendapatkan dana dengan cara yang paling menguntungkan serta mengalokasikan dana secara efisien dalam perusahaan sebagai sarana untuk mencapai sasaran bagi kekayaan pemegang saham. Manajemen keuangan dalam pengelolaannya tidak lepas dari laporan keuangan, yang mana laporan keuangan tersebut merupakan pondasi berpijak dalam mengelola keuangan pada suatu organisasi.

2.1.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Martono (2010:62), laporan keuangan (*financial statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Kemudian menurut Kasmir (2008:58) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi Keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam satu periode tertentu. Sedangkan menurut Munawir (2007:87), laporan keuangan adalah salah satu informasi keuangan yang bersumber dari intern perusahaan yang bersangkutan. Menurut Rahardjo (2007:44) laporan keuangan adalah laporan pertanggung jawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan (pemegang saham), pemerintah, kreditur (bank atau lembaga keuangan lainnya yang berkepentingan).

Dari definisi diatas bahwa laporan keuangan adalah daftar yang terdiri dari neraca dan perhitungan rugi laba yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut Kasmir (2008:64) ada beberapa jenis laporan keuangan yaitu : Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perusahaan Modal, Laporan Catatan atas Laporan Keuangan dan Laporan Kas.

2.1.4 Rasio Keuangan

Analisa rasio keuangan dapat memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi para kreditur dan investor dan memberikan pandangan tentang bagaimana kira-kira dana dapat diperoleh. Analisa rasio keuangan meliputi dua jenis perbandingan yaitu:

1. Analisa dalam memperbandingkan rasio sekarang dengan yang lalu dan yang akan datang untuk perusahaan yang sama (perbandingan internal). Jika rasio keuangan disajikan dalam bentuk suatu daftar untuk periode beberapa tahun, analisa dapat mempelajari komposisi perubahan-perubahan dan menetapkan apakah telah terdapat suatu perbaikan atau bahkan sebaliknya didalam kondisi keuangan dan prestasi perusahaan selama jangka waktu tersebut. Rasio keuangan juga dapat diperhitungkan berdasarkan laporan keuangan performa atau proyeksi dan diperbandingkan dengan rasio sekarang atau masa lalu.
2. Perbandingan meliputi perbandingan rasio perusahaan dengan perusahaan lainnya yang sejenis atau dengan rata-rata industri pada suatu titik yang sama

(perbandingan eksternal). Perbandingan tersebut dapat memberikan gambaran relatif tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan hanya dengan cara membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis seorang analis dapat memberikan pertimbangan yang realistis.

Ada lima jenis rasio keuangan (Fahmi, 2012:77) :

1. *Leverage Ratios*, memperlihatkan berapa hutang yang digunakan perusahaan.
2. *Liquidity Ratios*, mengukur kemampuan perusahaan untuk Memenuhi kewajiban – kewajiban yang jatuh tempo.
3. *Asset Management Ratios*, mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivasnya.
4. *Profitabilrty Ratios*, mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba.
5. *Market – Value Ratios*, memperlihatkan bagaimana perusahaan dinilai oleh investor.

2.1.5 Perbankan

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank itu sendiri didefinisikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan meyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. (UU No. 10 tahun 1998)

Menurut Susilo dkk (2006:9), secara umum fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *Financial Intermediary*.

Secara spesifik fungsi utama bank adalah :

a. *Agent of Trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*), baik dalam hal menghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, uangnya akan digunakan dengan baik, bank tidak akan bangkrut, dan pada saat yang telah dijanjikan simpanan tersebut dapat ditarik kembali dari bank. Pihak bank sendiri akan mau menempatkan atau menyalurkan dananya pada debitur atau masyarakat apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan. Pihak bank percaya bahwa debitur tidak akan menyalahgunakan pinjamannya, debitur akan mengelola dana pinjamannya dengan baik, debitur akan mempunyai kemampuan untuk membayar pada saat jatuh tempo dan debitur mempunyai niat baik untuk mengembalikan pinjaman beserta kewajiban lainnya pada saat jatuh tempo.

b. *Agent of Development*

Kegiatan perekonomian masyarakat di sektor moneter dan di sektor riil tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut selalu berinteraksi dan saling mempengaruhi. Sektor riil tidak akan dapat berkinerja dengan baik apabila

sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Kegiatan bank berupa penghimpunan dan penyaluran dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, distribusi, serta konsumsi dan jasa, mengingat bahwa kegiatan-kegiatan tersebut tidak dapat dilepaskan dari adanya penggunaan uang, kelancaran kegiatan-kegiatan tersebut tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat.

c. *Agent of Service*

Di samping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

Dalam praktik perbankan di Indonesia terdapat beberapa jenis perbankan yang diatur dalam Undang-Undang Perbankan. Namun kegiatan utama atau pokok bank sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tidak berbeda satu sama lainnya. Adapun jenis bank diantaranya : (Taswan,2010:8)

1. Berdasarkan fungsinya yakni : bank komersial, bank pembangunan, bank tabungan.

2. Berdasarkan kepemilikannya, yakni : bank pemerintah pusat, bank pemerintah daerah, bank swasta nasional, bank swasta asing, bank campuran.
3. Berdasarkan kegiatan, yakni : bank devisa dan bank non devisa
4. Berdasarkan dominasi pangsa pasarnya, yakni : *retail banking*, *wholesale banking*.
5. Berdasarkan usahanya yakni : bank umum konvensional dan bank umum syariah, bank perkreditan rakyat dan bank perkreditan syariah

Bank dilihat dari statusnya ada yang dinamakan dengan bank devisa yakni bank yang dapat melakukan atau melaksanakan transaksi ke luar negeri atau berhubungan dengan mata uang asing serta keseluruhan. Misalnya ; transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, *traveller cheque* dan pembayaran L/C. kegiatan bank umum (Kasmir,2012:37). Sedangkan menurut Taswan (2010:9) bank devisa adalah bank yang memperoleh izin dari Bank Indonesia untuk menjual, membeli dan menyimpan devisa serta menyelenggarakan lalu-lintas pembayaran dengan luar negeri. Kemudian persyaratan bank untuk menjadi bank devisa ditentukan oleh Bank Indonesia.

2.1.6 Dividen

Menurut (Gumanti, 2013:113) dividen merupakan bagian keuntungan yang dibagikan kepada investor yang dapat berupa dividen tunai maupun dividen saham. Dividen adalah keuntungan atau kerugian yang didapat perusahaan selama berusaha dalam suatu periode yang dilaporkan kepada dewan direksi atau

dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (Sari,2016:102). Dividen adalah pembagian laba perusahaan kepada para pemegang saham yang sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki. Adanya pemberian dividen oleh suatu perusahaan maka perusahaan akan dianggap sudah memenuhi kewajibannya kepada para investor. Jika dividen yang dibagikan oleh perusahaan tinggi, maka perusahaan tersebut dianggap memiliki kinerja yang baik. Dividen merupakan prosentase keuntungan yang dibayarkan kepada investor dalam bentuk kas dan juga merupakan aspek utama dalam kebijakan dividen yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan bagi para pemegang saham (Nikhayatul, 2014:89). Pembayaran dividen dapat dilakukan dalam interval waktu yang tetap yaitu setengah tahun atau satu tahun. Dividen ditentukan pada saat rapat umum pemegang saham dan jenis pembayarannya tergantung kepada kebijakan pemimpinnya

Jenis – Jenis Dividen menurut (Gumanti, 2013:115) sebagai berikut:

- a. Stock Dividend (Dividen Saham)** Dividen saham merupakan pembagian dividen dalam bentuk saham kepada investor. Dividen saham akan mengakibatkan turunnya harga saham.
- b. Cash Dividend (Dividen Tunai)** Dividen tunai merupakan pembagian dividen yang besarnya ditentukan oleh manajemen perusahaan dalam bentuk uang.
- c. Liquidating Dividend (Dividen Likuiditas)** Dividen likuiditas merupakan kelebihan dari laba ditahan atau sisa laba yang ditunjukkan dalam nilai bukunya.

2.1.7 *Deviden Payout Ratio*

Apabila perusahaan lebih memilih untuk membagikan laba sebagai dividen lebih besar, maka laba ditahan akan semakin kecil sehingga mengurangi sumber dana internal perusahaan. Miller dan Mondligliani dalam (Brigham dan Houston,2014:211) mengemukakan terdapat tiga teori yang berhubungan dengan kebijakan dividen yang akan menjelaskan bagaimana pengaruh besar kecilnya *dividend payout ratio*. Ketiga teori tersebut sebagai berikut:

1. *Dividend irrelevance theory* Menurut *dividend irrelevance theory* kebijakan dividen tidak mempengaruhi harga pasar saham perusahaan atau nilai perusahaan. Teori keridakrelevanan dividen mengungkapkan jika perusahaan mempunyai nilai semata-mata ditentukan oleh laba dan resiko bisnisnya bukan karena dividen yang diberikan. Dalam dunia tanpa pajak, dan tidak diperhitungkan biaya transaksi serta dalam kondisi pasar yang sempurna, maka kebijakan dividen tidak akan membeikan pengaruh apapun terhadap harga pasar saham perusahaan.
2. *Bird in-the-hand theory*. Berdasarkan *bird in-the-hand theory* kebijakan dividen merupakan pandangan yang menyebutkan jika investor akan lebih memilih menanamkan kembali dividen dalam bentuk saham pada perusahaan lain. Dalam *bird in-the-hand theory* pemegang saham memandang bahwa dividen lebih pasti daripada capital again. Hal ini karena tingkat kepastian dividen lebih tinggi sehingga investor cenderung akan membeli saham lagi di

perusahaan. Apabila dividen yang dibagikan semakin tinggi maka akan menarik minat investor untuk berinvestasi kembali di perusahaan tersebut.

3. *Tax Preference Theory*. Teori preferensi pajak mengemukakan jika intinya tidak menyukai pembagian dividen dalam bentuk tunai, karena dividen tunai akan dikenai pajak lebih besar dibandingkan dengan dividen saham. Menurut teori ini apabila pajak yang dikenakan pada dividen tinggi serta dengan kemungkinan untuk menunda pajak pada capital again, maka akan berdampak negatif pada perusahaan yang membayar dividen tinggi, maka dari itu investor akan berbalik untuk tidak mengharapkan pembayaran dividen yang tinggi.

Menurut Murhadi (2013:65) pengertian *Dividend payout ratio* merupakan rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan. Sedangkan Menurut Hanafi (2011:86) pengertian *Dividend payout ratio* merupakan rasio pembayaran dividen yang melihat bagian earnings (pendapatan) yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor. Bagian lain yang tidak dibagikan akan diinvestasikan kembali ke perusahaan. Menurut Hartono (2012:371) pengertian *Dividend payout ratio* adalah: *Dividend payout ratio* diukur sebagai dividen yang dibayarkan dibagi dengan laba yang tersedia untuk pemegang saham umum.”

Rumus untuk menghitung *Dividend payout ratio* menurut Hanafi (2011:87) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Dividen payout rasio} = \frac{\text{dividen pershare}}{\text{Earning Pershare}} \times 100\%$$

2.1.8 *Debt to Equity Ratio*

Menurut Darsono dan Ashari (2015:54) *Debt to Asset Ratio* yaitu rasio total kewajiban terhadap aset. Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh utang. Rasio ini juga menyediakan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mengadaptasi kondisi pengurangan aktiva akibat kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga pada kreditor. Sedangkan menurut Munawir (2014:211) *debt to asset ratio* merupakan ratio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Sedangkan menurut Kasmir (2013:127) *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rumus untuk menghitung *debt to asset ratio* adalah sebagai berikut. (Munawir,2014:122)

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.1.9 *Asset Growth*

Aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar (kreditor) terhadap perusahaan, maka proporsi hutang semakin lebih besar daripada modal sendiri. Hal ini didasarkan pada keyakinan kreditor atas dana yang ditanamkan ke dalam perusahaan dijamin oleh besarnya asset yang dimiliki perusahaan (Ang,2017). Sedangkan Atmaja (2012:274) menyatakan bahwa: perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi pada umumnya tergantung pada modal dari luar perusahaan. Pada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah kebutuhan baru relative kecil sehingga dapat dipenuhi dari laba ditahan.

Menurut Bringham dan Houston (2014:40) menyatakan: Perusahaan yang tumbuh dengan pesat harus lebih banyak mengandalkan modal eksternal. Lebih jauh lagi, biaya pengembangan untuk penjualan saham biasa lebih besar dari pada biaya untuk penerbitan surat utang yang mendorong perusahaan untuk lebih banyak mengandalkan utang. Namun, pada saat yang sama perusahaan yang tumbuh dengan pesat sering menghadapi ketidakpastian yang lebih besar, yang cenderung mengurangi keinginannya untuk menggunakan utang.

Menurut Prestyo (2011:143) menyatakan pertumbuhan perusahaan: variabel pertumbuhan dapat dilihat dari sisi penjualan, asset maupun laba bersih perusahaan. Meski dapat dilihat dari berbagai sisi, namun ketiganya menggunakan prinsip dasar yang sama di mana pertumbuhan dipahami sebagai kenaikan nilai di suatu periode relative terhadap periode sebelumnya. Pertumbuhan perusahaan selalu identik dengan aset perusahaan (baik asset fisik seperti tanah, bangunan, gedung serta aset keuangan seperti kas, piutang dan lain sebagainya). Paradigma asset sebagai indikator pertumbuhan perusahaan merupakan hal yang lazim digunakan. Nilai total asset dalam neraca menentukan kekayaan perusahaan. Asset growth menunjukkan bahwa dimana merupakan aktiva yang digunakan untuk aktiva operasional perusahaan. Menurut Sartono (2011:192) *Assets Growth* merupakan pertambahan dari aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset maka diharapkan semakin besar pula hasil operasi yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Makin cepat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, maka besar kebutuhan dana untuk waktu mendatang untuk membiayai pertumbuhannya.

Adapun rumus dari *asset growth* adalah : (Sartono, 2011:192)

$$Asset\ Growth = \frac{TA_t - TA_{t-1}}{TA_{t-1}}$$

Keterangan:

TA_t = Total Aset tahun berjalan

TA_{t-1} = Total Aset tahun sebelumnya

2.1.10 Harga Saham

Saham merupakan salah satu jenis instrument investasi yang berarti tanda kepemilikan terhadap suatu perusahaan dan akan memberikan keuntungan dalam bentuk deviden dan *capital gain* seiring dengan pergerakan nilai harganya (Vibby,2017:21). Menurut Fahmi (2012:81) saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan, dalam bentuk kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang jelas kepada setiap pemegangnya. Sedangkan menurut Tandililin (2010:205) harga saham merupakan harga yang terbentuk dari kekuatan permintaan dan penawaran atas saham di pasar.

Menurut jenisnya saham dibagi menjadi dua yaitu (Fahmi,2012:82):

1. *Preferred Stock* (Saham Istimewa)

Preferred Stock (saham istimewa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (Rupiah, Dolar, Yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan).

2. *Common Stock* (Saham Biasa) *Common Stock* (saham biasa) adalah suatu

surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (Rupiah, Dolar, Yen, dan sebagainya) di mana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukan

membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya di akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden. *Common stock* memiliki beberapa jenis (Irham, 2012:82)

a. *Blue Chip-Stock* (Saham Unggulan)

Saham dari perusahaan yang dikenal secara nasional dan memiliki sejarah laba, pertumbuhan, dan manajemen yang berkualitas. Jika di Indonesia bisa melihat pada 5 besar saham yang termasuk LQ45.

b. *Growth Stock*

Saham-saham yang diharapkan memberikan harga saham yang lebih tinggi dari rata-rata saham lain, dan karenanya mempunyai PER yang tinggi.

c. *Defensive Stock*.

Saham yang cenderung lebih stabil dalam masa resesi atau perekenomian yang tidak menentu berkaitan dengan deviden, pendapatan, dan kinerja pasar.

d. *Cylclical Stock*

Sekurtias yang cenderung naik nilainya secara cepat saat ekonomi semarak dan jatuh juga secara cepat saat ekonomi lesu. Contohnya saham pabrik mobil dan *real estate*.

e. *Seasonal Stock*

Perusahaan yang penjualannya bervariasi karena dampak musiman, misalnya karena cuaca dan liburan. Sebagai contoh, pabrik mainan memiliki penjualan musiman yang khusus pada saat natal.

f. *Speculative Stock*

Saham yang kondisinya memiliki tingkat spekulasi yang tinggi, yang kemungkinan tingkat pengembalian hasilnya adalah rendah atau negatif. Ini biasanya dipakai untuk membeli saham pada perusahaan pengeboran minyak.

Bagi pihak yang memiliki saham akan memperoleh beberapa keuntungan sebagai bentuk kewajiban yang harus diterima yaitu (Irham, 2012:86):

1. Memperoleh deviden yang akan diberikan pada setiap akhir tahun.
2. Memperoleh *capital gain*, yaitu keuntungan pada saat saham yang dimiliki tersebut dijual kembali pada harga yang lebih mahal.
3. Memiliki hak suara bagi pemegang saham jenis *common stock* (saham biasa).

Sedangkan saham juga memiliki risiko, antara lain (Martalena,2011:14) :

1. *Capital loss*. Merupakan kebalikan dari *Capital Gain*, yaitu suatu kondisi di mana investor menjual saham lebih rendah dari harga beli.
2. Likuidasi. Perusahaan yang sahamnya dimiliki, dinyatakan bangkrut oleh pengadilan atau perusahaan tersebut dibubarkan. Dalam hal ini, hak klaim dari pemegang saham mendapat prioritas terakhir setelah seluruh kewajiban perusahaan dapat dilunasi (dari hasil penjualan kekayaan perusahaan). Jika masih terdapat sisa dari hasil penjualan kekayaan perusahaan tersebut. Sisa tersebut dibagi secara proporsional kepada seluruh pemegang saham. Namun

jika tidak tidak terdapat sisa kekayaan perusahaan, pemegang saham tidak akan memperoleh hasil dari likuidasi tersebut.

Menurut Vibby (2017:24) analisa dalam pemilihan saham terdiri dari:

1. Analisa Makro

Analisa makro menitikberatkan terhadap kebijakan-kebijakan pemerintah secara umum yang berlaku maupun situasi keadaan perekonomian secara umum. Hal-hal yang dianalisa antara lain pendapatan perkapita, kestabilan keadaan keuangan negara, tingkat inflasi, tingkat suku bunga dan situasi politik.

2. Analisa Sektoral

Analisa sektoral merupakan analisa untuk menilai kinerja dan kondisi dari suatu industri apakah berada pada tahap awal, pertumbuhan, kematangan perusahaan ataupun kemungkinan penurunan kinerja dan bagaimana dampaknya bagi keuntungan perusahaan.

3. Analisa Fundamental

Analisa fundametal adalah analisa untuk mengetahui kondisi perusahaan secara keseluruhan, baik analisis produk perusahaan dan pemasarannya, analisa pertumbuhan laporan keuangan dan kinerja manajemen perusahaan.

4. Analisa Teknikal

5. Analisa teknikal merupakan analisa studi nilai harga yang terjadi untuk memprediksi harga saham. Analisa teknikal lebih menitik beratkan

pembentukan harga saham oleh perubahan penawaran dan permintaan (*supply & demand*) tanpa perlu mengetahui penyebabnya.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Darmadji (2011:87), faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah:

1. Laba per lembar saham (Earning Per Share/EPS)

Seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimilikinya. Semakin tinggi laba per lembar saham (EPS) yang diberikan perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup baik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

2. Tingkat Bunga

Tingkat bunga dapat mempengaruhi harga saham dengan cara :

- a. Mempengaruhi persaingan di pasar modal antara saham dengan obligasi, apabila suku bunga naik maka investor akan menjual sahamnya untuk ditukarkan dengan obligasi. Hal ini akan menurunkan harga saham. Hal sebaliknya juga akan terjadi apabila tingkat bunga mengalami penurunan.
- b. Mempengaruhi laba perusahaan, hal ini terjadi karena bunga adalah biaya, semakin tinggi suku bunga maka semakin rendah laba perusahaan. Suku bunga juga mempengaruhi kegiatan ekonomi yang juga akan mempengaruhi laba perusahaan

3. Jumlah Kas Deviden yang Diberikan.

Kebijakan pembagian deviden dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagian dibagikan dalam bentuk deviden dan sebagian lagi disisihkan sebagai laba ditahan. Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, maka peningkatan pembagian deviden merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham karena jumlah kas deviden yang besar adalah yang diinginkan oleh investor sehingga harga saham naik.

4. Jumlah laba yang didapat perusahaan Pada umumnya, investor melakukan investasi pada perusahaan yang mempunyai profit yang cukup baik karena menunjukkan prospek yang cerah sehingga investor tertarik untuk berinvestasi, yang nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

5. Tingkat Risiko dan Pengembalian

Apabila tingkat risiko dan proyeksi laba yang diharapkan perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Biasanya semakin tinggi risiko maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian saham yang diterima.

2.1.11 Hubungan antar Variabel

2.1.11.1 Pengaruh *Deviden Payout Ratio* terhadap Harga Saham

Menurut (Rivai, 2012:118) *Deviden Payout Ratio* merupakan pembayaran deviden yang melihat bagian *earnings* (pendapatan) yang dibayarkan sebagai deviden kepada investor. *Deviden Payout Ratio* sebagai salah satu indikator proporsi dari pembayaran perusahaan atas kepemilikan saham dari investasi

yang dipunyai oleh investor. Semakin besar *Deviden Payout Ratio*, maka semakin tinggi value dari performance perusahaan sehingga dapat meningkatkan harga saham dari perusahaan. Menurut Artikanaya (2019) bahwa *deviden payout ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan berhubungan negatif terhadap harga saham.

2.1.11.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Rasio *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai atas kewajiban yang harus dipenuhi dalam jangka pendek. Rasio ini juga menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola utang agar efektif dan efisien dalam menggunakannya. Menurut Munawir (2014:211) *debt to asset ratio* merupakan ratio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi nilai dari *debt to equity* suatu perusahaan semakin kecil perusahaan tersebut dalam membagi keuntungannya sehingga dapat menurunkan nilai saham perusahaan tersebut. Megamawarni dkk (2021) berpendapat bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.1.11.3 Pengaruh *Asset Growth* Terhadap Harga Saham

Asset Growth menggambarkan besarnya nilai kekayaan perusahaan atau aktiva yang digunakan dalam menjalankan aktivitas untuk menghasilkan keuntungan

bagi pemegang saham. Menurut Sartono,2011:192 asset growth merupakan penambahan dari aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset maka diharapkan semakin besar pula hasil operasi yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Makin cepat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, maka besar kebutuhan dana untuk waktu mendatang untuk membiayai pertumbuhannya. Ericson (2016) berpendapat, bahwa semakin tinggi *Asset Growth* yang dihasilkan oleh perusahaan maka akan semakin tinggi nilai perusahaan itu yang mana secara tidak langsung dapat meningkatkan harga saham. Dimana *Asset Growth* mempunyai hubungan yang positif terhadap Harga Saham.

2.1.12 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan pendapat dari suatu hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Hasil yang diteliti oleh peneliti dapat dijadikan suatu acuan dasar pada penelitian ini. Untuk itu ada beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang ada pada tabel 2.1 sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ericson M (Jurnal JIM, Vol.3 No.3, 2019)	Pengaruh <i>Return on Asset</i> , <i>Debt to Equity</i> dan <i>Asset Growth</i> Terhadap Harga Saham	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel <i>Return on Asset</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan

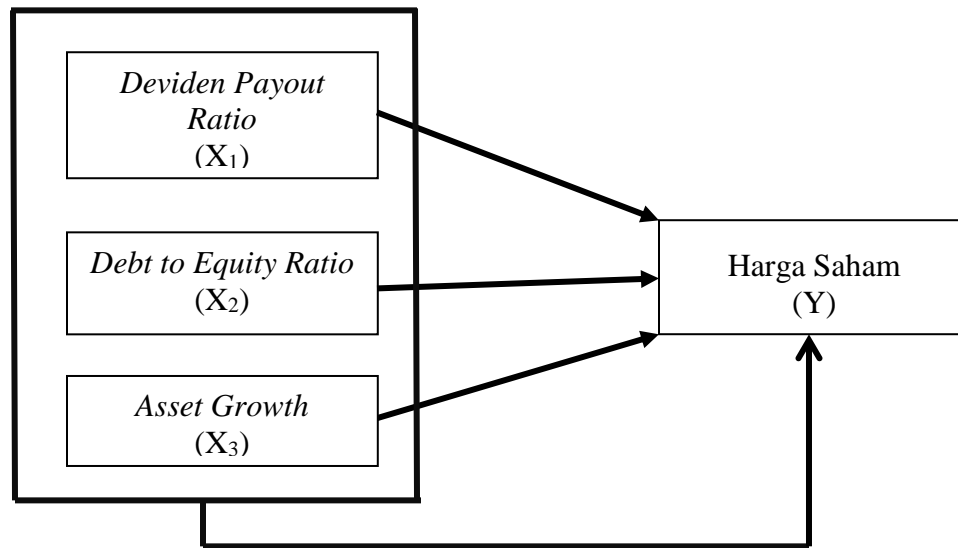
			terhadap Harga Saham, dan variabel Asset Growth berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Model regresi dalam penelitian ini memiliki nilai Adjusted R Square sebesar 0,49 yang berarti bahwa variabel Return on Asset, Debt to Equity Ratio, dan Asset Growth mempunyai pengaruh sebesar 49% terhadap Harga Saham.
2	I Kadek Rama Artikanaya (E-JA, e-Jurnal Akuntansi, e-ISSN 2302-8556, Vol.30 No.5, 2019)	Pengaruh <i>Asset Growth</i> , <i>Leverage</i> dan <i>Dividen Payout Ratio</i> pada Volatilitas Harga Saham	Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa <i>asset growth</i> berpengaruh negatif pada volatilitas harga saham. <i>Leverage</i> berpengaruh positif pada volatilitas harga saham. <i>Dividend payout ratio</i> berpengaruh negatif pada volatilitas harga saham.
3	Megamawarni, Aliah Pratiwi (Jurnal Maksipreneur, Vol.11, N0.1, 2021)	Pengaruh Rasio keuangan , <i>Deviden Payout Rasio</i> dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Listing di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa debt to equity ratio) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan <i>return on equity</i> dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Selanjutnya, DPR berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham .
4	Fransisika F.W Bailia, Parengkuan	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, <i>Deviden Payout Ratio</i> , <i>Debt to Equity</i>	Secara parsial pertumbuhan penjualan dan <i>dividend payout ratio</i> tidak berpengaruh

	Tommy (Jurnal Berkala Ilmiah, Vol.16.No.3 2020)	<i>Ratio</i> terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property di Bursa Efek Indonesia	terhadap harga saham. <i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham. <i>Debt to Equity Ratio</i> memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap Harga Saham Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. Maka perusahaan Property dan Real Estate harus memperhatikan penggunaan <i>Debt to Equity Ratio</i>
5	Arsen Damayanti (Jurnal Procuratio, Vol.8 No.1, 2020)	Analisis Pengaruh <i>Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Laba Bersih dan Dividen Payout Ratio</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2012-2017	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, variabel <i>Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Laba Bersih</i> tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham, sedangkan variabel Dividen memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Secara Simultan, seluruh variabel independen memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.

2.1.13 Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting (Sugiyono,2016:60). Kerangka pemikiran menjadikan sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya, dimana suatu pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan.

Pada penelitian ini variabel independennya adalah *Deviden Payout Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), *Asset Growth* (X_3). Sedangkan variabel dependennya adalah Harga Saham (Y). Untuk mempermudah dalam melakukan kerangka pemikiran maka dapat dilihat pada bagan gambar sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.1.15 Hipotesis

Menurut Sugiono (2016:43) hipotesis merupakan dugaan sementara pada suatu penelitian. Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan diatas maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

1. Ada pengaruh signifikan dari *deviden payout ratio*, *debt to asset ratio* dan *asset growth* secara simultan terhadap harga saham pada perbankan yang masuk pada indeks LQ-45 periode 2015-2020

2. Ada pengaruh signifikan dari *deviden payout ratio*, *debt to asset ratio* dan *asset growth* secara parsial terhadap harga saham pada perbankan yang masuk pada indeks LQ-45 periode 2015-2020

2.2 Metode Penelitian

2.2.1 Metode Yang Digunakan

Menurut Umar (2013:22), metode penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporan dengan cara menggunakan pikiran secara saksama untuk mencapai suatu tujuan. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, yakni metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah ditetapkan sebagaimana adanya (Sugiyono, 2016:123)

2.2.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Kuncoro, 2012:148). Sumber data penelitian yang tersedia di Bursa Efek Indonesia pada perbankan yang masuk pada indeks LQ-45 periode 2015-2020. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang diambil berupa laporan keuangan perusahaan, melalui situs website www.idx.co.id, dan berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian.

2.2.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan ataupun objek yang diteliti maka dilakukan pengumpulan data secara *Library Research*. Menurut Sugiyono (2016:76) *Library Research* atau studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data yang mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan obyek penelitian atau sumber-sumber lain yang mendukung penelitian. Dan juga metode pengumpulan data diperoleh dengan cara *download* dari situs www.idx.co.id

2.2.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016:80). Populasi penelitian adalah keseluruhan objek penelitian yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh perusahaan yang tergabung dalam perbankan yang masuk pada indeks LQ-45 periode 2015-2020 yang terdiri dari lima (5) emiten yang terlihat pada tabel 2.2 sebagai berikut :

Tabel 2.2
Emiten Bank Devisa

No	Kode Saham	Emiten
1	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
2	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
3	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
4	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
5	BBCA	PT Bank Central Asia, Tbk

Sumber : www.idx.co.id

Sampel merupakan bagian atau wakil populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasinya (Sugiyono,2016:82). Metode yang digunakan adalah sensus yakni : sampel yang diambil adalah semua populasi yang ada, maka diperoleh yakni : PT Bank Negara Indonesia,Tbk (BBNI), PT Bank Rakyat Indonesia,Tbk (BBRI), PT Bank Tabungan Negara,Tbk (BBTN), PT Bank Mandiri,Tbk (BMRI), PT Bank Central Asia,Tbk (BBCA).

2.2.5 Metode Analisis

Menurut Sugiyono (2016:90), metode analisis adalah langkah yang diambil dalam melakukan suatu penelitian yang dapat dijadikan suatu informasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Pada penelitian ini metode analisis digunakan adalah :

1. Deskriptif Kualitatif

Yaitu suatu metode yang berfungsi untuk membuat gambaran fakta-fakta yang ada di lapangan berdasarkan teori-teori yang ada dalam literatur yang ada kaitannya dengan penelitian ini (Sugiyono,2016:91).

2. Deskriptif Kuantitatif

Yaitu suatu metode yang berfungsi untuk membuat gambaran secara matematis berdasarkan perhitungan-perhitungan dari hasil penelitian.

2.2.6 Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis diajukan adalah : uji asumsi klasik, persamaan regresi linier berganda dan uji hipotesis yang dibantu dengan menggunakan software SPSS 22.0 (Sunyoto dkk, 2013:1).

a. Uji Asumsi Klasik

Sehubungan dengan data yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan suatu model atas data yang digunakan perlu dilakukan pengujian atas beberapa kriteria pada uji asumsi klasik . Adapun uji asumsi klasik yang harus dipenuhi dalam suatu model adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak (Sunyoto, 2013:59) . Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi, uji normalitas dapat dilakukan dengan uji normal P Plot, dikatakan normal apabila daerah sebaran sampel mendekati garis diagonal/regresi.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda (Sunyoto, 2013:65). Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *variance inflation faktor* (VIF) atau tolerance. Apabila nilai $VIF > 10$ atau $tolerance < 0,10$, maka terdapat masalah multikolinearitas pada variabel tersebut.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah uji untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Sunyoto, 2013:69). Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah

di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Untuk mendeteksi heterokedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residunya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode $t-1$ (Prayitno,2012:125). Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin – Watson (DW test). Apabila nilai Durbin Watson diantara -2 dan $+2$ ($-2 < DW < +2$) tidak terjadi autokorelasi dan jika diatas 2 ($DW > +2$) terjadi autokorelasi positif. Dan jika dibawah -2 ($DW < -2$) terjadi autokorelasi negatif

b. Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini dilakukan data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda yaitu untuk mengetahui Rasio Perbankan yang dinilai dari *Deviden Payout Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Asset Growth* terhadap Harga Saham. Data yang digunakan adalah data panel, yang mana data tersebut diambil dari sampel berdasarkan runtunan waktu

(Suliyanto,2015:112). Maka digunakan persamaan regresi linear berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham
X₁ = *Deviden Payout Ratio*
X₂ = *Debt to Equity Ratio*
X₃ = *Asset Growth*
a = Konstanta
b_{1,2,3}, = Koefisien Regresi
e = error

Sehubungan dengan perbedaan satuan antara variabel independen dan variabel dependen maka persamaan linear regresi berganda harus ditransformasikan kedalam bentuk sebagai berikut :

$$\text{Log}Y = a + b_1 \text{Log}X_1 + b_2 \text{Log}X_2 + b_3 \text{Log}X_3 + e$$

c. Uji Hipotesis.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan atas variabel independen (*Deviden Payout Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Asset Growth*) secara simultan terhadap variabel dependen (Harga Saham). Menurut Priyatno, (2013:141) Uji F dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Membuat rumusan hipotesis

Ho : = 0, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

2. Menentukan tingkat signifikan dengan $\alpha = 5 \%$ dan menentukan F_{tabel}
3. Menentukan F_{hitung}

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95 %, $\alpha = 5 \%$ df 1 (jumlah variabel - 1), df 2 (n-k), (n adalah jumlah kasus, dan k adalah jumlah variabel independen dan variabel dependen)

4. Kriteria Keputusan :

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima H_a ditolak

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan atas variabel independen (*Deviden Payout Ratio, Debt to Equity, Asset Growth* secara parsial terhadap variabel dependen (Harga Saham). Menurut Priyatno, (2013:137) Uji t dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Membuat rumusan hipotesis

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya *Deviden Payout Ratio, Debt to Equity Ratio, Asset Growth* tidak berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya *Deviden Payout Ratio, Debt to Equity Ratio, Asset Growth* berpengaruh secara parsial Terhadap Harga Saham.

2. Menentukan tingkat signifikan dengan $\alpha = 5 \%$
3. Menentukan t_{hitung}

4. Menentukan t_{tabel}

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5 \%$ df_1 (uji satu sisi) dengan derajat kebebasan(df) $n-k$ (n adalah jumlah data, dan k adalah jumlah variabel independen dan variabel dependen).

5. Kriteria Keputusan :

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima H_a ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung (Priyatno, 2013:143). Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel tergantung. $R^2 = 0$, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel tergantung, atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel tergantung. Sebaliknya $R^2 = 1$, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel tergantung adalah sempurna, atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model menjelaskan 100 % variasi variabel tergantung koefisien determinan.

2.2.7 Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan definisi atau uraian-uraian yang menjelaskan dari suatu variabel-variabel yang akan diteliti dan mencakup indikator-indikator yang ada pada masing-masing variabel. Dengan adanya uraian tersebut maka akan lebih mudah mengukur variabel yang ada. Penjabaran operasional variabel dalam penelitian ini secara singkat sebagai berikut :

Tabel 2.3
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Satuan	Skala
<i>Dividen Payout Ratio</i> (X ₁)	Rasio yang mengukur pembayaran dividen yang melihat bagian earnings (pendapatan) yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor (Hanafi,2011:87)	$\frac{\text{Dividen Pershare}}{\text{Earning Pershare}} \times 100$	%	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X ₂)	Ratio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. (Munawir,2014:122)	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$	%	Rasio
<i>Asset Growth</i> (X ₃)	Pertambahan dari aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan (Sartono,2011:192)	$\frac{TA_t - TA_{t-1}}{TA_{t-1}} \times 100$	%	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga ditentukan pada saat saham sedang berlangsung dengan berdasarkan kepada permintaan dan penawaran pada saham yang dimaksud (Viby,2014:12)	Harga Penutupan	Rp	Rasio

B A B III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

3.1 PT Bank Mandiri (Persero),Tbk (BBMI)

3.1.1 Sejarah PT Bank Mandiri (Persero),Tbk

Bank Mandiri berdiri pada tanggal 2 Oktober 1998 sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank milik Pemerintah yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia, bergabung menjadi Bank Mandiri. Keempat Bank tersebut telah turut membentuk riwayat perkembangan perbankan di Indonesia dimana sejarahnya berawal pada lebih dari 140 tahun yang lalu.

Proses panjang pendirian Bank Bumi Daya bermula dari nasionalisasi sebuah perusahaan Belanda De Nationale Handelsbank NV, menjadi Bank Umum Negara pada tahun 1959. Pada tahun 1964, Chartered Bank (sebelumnya adalah bank milik Inggris) juga di nasionalisasi, dan Bank Umum Negara diberi hak untuk melanjutkan operasi bank tersebut. Pada tahun 1965, Bank Umum Negara digabungkan ke dalam Bank Negara Indonesia dan berganti nama menjadi Bank Negara Indonesia Unit IV. Kemudian pada tahun 1968, Bank Negara Indonesia Unit IV beralih menjadi Bank Bumi Daya.

Bank Dagang Negara merupakan salah satu bank tertua di Indonesia, pertama kali dibentuk dengan nama Nederlandsch Indische Escompto Maatschappij di Batavia (Jakarta) pada tahun 1857. Pada tahun 1949

namanya berubah menjadi Escomptobank NV, dimana selanjutnya pada tahun 1960 dinasionalisasikan serta berubah nama menjadi Bank Dagang Negara, sebuah bank Pemerintah yang membiayai sektor industri dan pertambangan. Sejarah Bank Ekspor Impor Indonesia berawal dari perusahaan dagang Belanda.

Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo) berawal dari Bank Industri Negara (BIN), sebuah bank industry yang didirikan pada tahun 1951 dengan misi untuk mendukung pengembangan sektor-sektor ekonomi tertentu, khususnya perkebunan, industri dan pertambangan. Pada tahun 1960, Bapindo dibentuk sebagai bank milik negara dan BIN kemudian digabung dengan Bank Bapindo. Pada tahun 1970, Bapindo ditugaskan untuk membantu pembangunan nasional melalui pembiayaan jangka menengah dan jangka panjang pada sektor manufaktur, transportasi dan pariwisata. Kini, Bank Mandiri menjadi penerus suatu tradisi layanan jasa perbankan dan keuangan yang telah berpengalaman selama lebih dari 140 tahun. Masing-masing dari empat bank bergabung telah memainkan peranan yang penting dalam pembangunan ekonomi.

Memasuki tahun 2008, Bank Mandiri tampil dengan wajah baru, semangat baru sebagai bagian dari visualisasi kesiapan untuk meraih masa depan gemilang. Sebuah logo dan tagline baru (Terdepan, Terpercaya. Tumbuh bersama Anda) yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses brand transformation, yang merefleksikan jiwa baru Bank Mandiri. Pada saat ini, berkat kerja keras dari 22.408 karyawan yang tersebar di

1.027 kantor cabang dalam negeri dan 5 kantor cabang luar negeri termasuk perwakilannya dan didukung oleh anak perusahaan yang bergerak di bidang investment banking, perbankan syariah, bancassurance, bank specialist dan multi-finance, Bank Mandiri menyediakan solusi keuangan yang menyeluruh bagi perusahaan swasta maupun milik Negara, komersial, usaha kecil dan mikro serta nasabah consumer.

Untuk dapat mempertahankan dan terus meningkatkan kinerjanya, Bank Mandiri melaksanakan transformasi lanjutan tahun 2010-2014. Yaitu dengan melakukan revitalisasi visinya untuk Menjadi Lembaga Keuangan Indonesia yang paling dikagumi dan selalu progresif. Indikator keberhasilan transformasi lanjutan 2010-2014 ditunjukkan dengan pencapaian nilai kapitalisasi saham yang mencapai Rp251,4 triliun, *Return on Asset* mencapai 3,39%, dan *Non Performing Loan* sebesar 2,15%. Bank Mandiri telah berhasil mempertahankan predikat sebagai “*The Best Bank in Service Excellence*” selama 7 (tujuh) tahun berturut-turut dari Marketing Research Indonesia (MRI).

3.1.2 Visi dan Misi PT Bank Mandiri (Persero),Tbk.

Visi PT. Bank Mandiri adalah menjadi lembaga keuangan Indonesia yang paling dikagumi. Sementara misinya, selalu progresif dengan berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pasar, Mengembangkan sumber daya manusia professional, Memberi keuntungan yang maksimal bagi *Stakeholder*, Melaksanakan manajemen terbuka, Peduli terhadap

kepentingan masyarakat dan lingkungan. Untuk mencapai misi tersebut bank mandiri telah merumuskan penjelasan sebagai berikut:

1. Berkomitmen membangun hubungan jangka panjang yang didasari atas kepercayaan baik dengan standar layanan internasional melalui penyediaan solusi keuangan yang inovatif. Bank mandiri ingin dikenal karena kinerja, sumber daya manusia dan kerjasama tim yang terbaik.
2. Dengan mewujudkan pertumbuhan dan kesuksesan bagi nasabah, kami mengambil peran aktif dalam mendorong pertumbuhan jangka panjang Indonesia dan selalu menghasilkan imbal balik yang tinggi secara konsisten bagi pemegang saham.

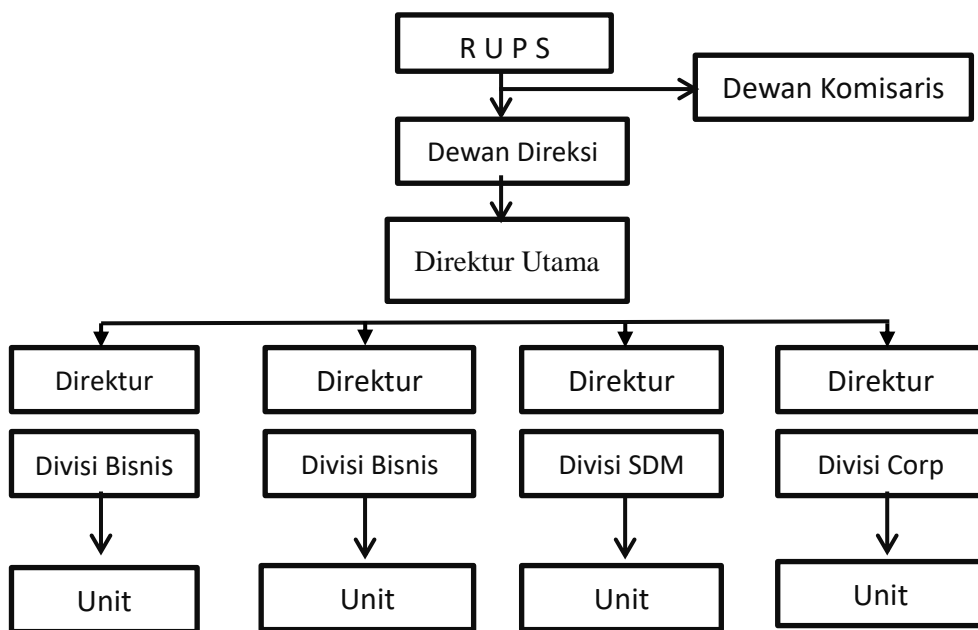
Untuk mendukung pencapaian visi dan misi, serta keberhasilan strateginya, Bank mandiri telah mengimplementasikan nilai perusahaan yang disingkat dengan *TIPCE* dengan uraikan sebagai berikut:

1. *Trust* yaitu membangun keyakinan dan sangka baik dalam hubungan yang tulus dan terbuka berdasarkan kehandalan.
2. *Integrity* yaitu berperilaku terpuji, menjaga martabat serta menjunjung tinggi etika profesi.
3. *Professionalism* yaitu dengan bekerja tuntas dan akurat atas dasar kompetensi terbaik dengan penuh tanggung jawab.
4. *Customer focus* yaitu senantiasa menempatkan pelanggan internal dan eksternal sebagai fokus untuk membangun pengalaman positif yang saling menguntungkan dan tumbuh berkesinambungan.

5. *Excellent* yaitu Selalu berupaya mencapai keunggulan menuju kesempurnaan yang merupakan wujud cinta dan bangga sebagai insan mandiri.

3.1.3 Struktur Organisasi PT Bank Mandiri (Persero),Tbk.

Sebagaimana tertuang dalam Manual Tata Kelola Perusahaan dan Anggaran Dasar PT Bank Mandiri (Persero),Tbk, dalam menjalankan usahanya perusahaan ini dipimpin oleh Dewan Komisaris dan Direksi, yang mengemban amanat untuk melaksanakan fungsi pengawasan dan manajemen PT Bank Mandiri (Persero),Tbk. Struktur organisasi BMI secara lengkap dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3.1
Struktur Organisasi PT Bank Mandiri (Persero),Tbk

Adapun tugas dan wewenang pada struktur organisasi adalah sebagai berikut :

4. Dewan Direksi

a. Menjalankan dan bertanggung jawab atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan serta sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan bertindak selaku pimpinan dalam pengurusan tersebut.

b. Memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan.

5. Direktur Utama

a. Melaksanakan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.

b. Melakukan segala tindakan dan perbuatan mengenai pengurusan maupun pemilikan kekayaan Perseroan.

c. Beritikad baik dan penuh tanggung jawab dalam menjalankan tugas untuk kepentingan usaha Perseroan dengan mengindahkan ketentuan Anggaran Dasar, Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham dan peraturan perundangan yang berlaku.

d. Bertanggung jawab penuh secara pribadi atas kerugian Perseroan apabila bersalah atau lalai dalam menjalankan tugasnya untuk kepentingan dan usaha Perseroan kecuali dapat membuktikan antara lain telah melakukan pengurusan dengan itikad baik dan kehati-hatian untuk kepentingan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.

e. Mewakili Perseroan di dalam dan di luar pengadilan serta melakukan segala tindakan dan perbuatan baik mengenai pengurusan maupun mengenai pemilikan serta mengikat Perseroan dengan pihak lain dan atau pihak lain dengan Perseroan.

- f. Melaksanakan monitoring dan evaluasi kegiatan direktur.
6. Direktur Operations
- a. Mengarahkan, mengevaluasi, serta mensosialisasikan kebijakan dan strategi di bidang Operations.
 - b. Mengarahkan dan mengevaluasi penyusunan Business Plan dan Action Plan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang agar sejalan dengan kebijakan Perseroan.
 - c. Mendukung Direktur Distributions dalam mengarahkan dan membina Regional untuk melakukan transformasi jaringan distribusi, optimalisasi business unit di wilayah baik dalam aspek financial, service excellence, Good Corporate Governance maupun Fraud Prevention, serta mencapai dan meningkatkan target volume bisnis (dana dan kredit) yang telah ditetapkan.
7. Direktur Finance & Treasury
- a. Mengarahkan, mengevaluasi, serta mensosialisasikan kebijakan dan strategi di bidang Finance & Treasury.
 - b. Mengarahkan dan mengevaluasi penyusunan Business Plan dan Action Plan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang agar sejalan dengan kebijakan Perseroan
8. Direktur Corporate Banking
- a. Mengarahkan, mengevaluasi, serta mensosialisasikan kebijakan dan strategi di bidang Corporate Banking.

- b. Mengarahkan dan mengevaluasi penyusunan Business Plan dan Action Plan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang agar sejalan dengan kebijakan Perseroan.
- c. Mendukung Direktur Distributions dalam mengarahkan dan membina Regional untuk melakukan transformasi jaringan distribusi, optimalisasi business unit di wilayah baik dalam aspek financial, service excellence, Good Corporate Governance maupun Fraud Prevention, serta mencapai dan meningkatkan target volume bisnis (dana dan kredit) yang telah ditetapkan.

9. Direktur Distributions

- a. Mengarahkan, mengevaluasi, serta mensosialisasikan kebijakan dan strategi di bidang Distributions.
- b. Mengarahkan dan mengevaluasi penyusunan Business Plan dan Action Plan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang agar sejalan dengan kebijakan Perseroan.
- c. Mengarahkan dan membina Regional untuk melakukan transformasi jaringan distribusi, optimalisasi business unit di wilayah baik dalam aspek financial, service excellence, Good Corporate Governance maupun Fraud Prevention, serta mencapai dan meningkatkan target volume bisnis (dana dan kredit) yang telah ditetapkan.

3.2 PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk (BBNI)

3.2.1 Sejarah PT Bank Negara Indonesia Tbk.

PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk (BNI) didirikan pada tahun 1946 sebagai bank yang dimiliki sepenuhnya oleh pemerintah. Pada awalnya BNI berfungsi sebagai bank sentral Republik Indonesia yang baru merdeka. Mengingat perannya yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi nasional, pada tahun 1955 BNI berubah status menjadi bank komersial. Pada tahun 1992 bentuk hukum BNI diubah menjadi PT (Persero) sejalan dengan ketentuan Undang-Undang Perbankan. Pada tahun 1996, BNI menjadi bank BUMN yang melaksanakan penawaran umum perdana saham dengan mencatatkan 25% sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Untuk memperkuat struktur keuangan dan daya saingnya di tengah industri perbankan nasional, BNI melakukan sejumlah aksi korporasi, antara lain proses rekapitalisasi oleh Pemerintah di tahun 1999, divestasi saham Pemerintah di tahun 2007, dan penawaran umum saham terbatas di tahun 2010. Saat ini, 60% saham-saham BNI dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, sedangkan 40% sisanya dimiliki oleh masyarakat, baik individu maupun institusi, domestik dan asing.

BNI kini tercatat sebagai bank nasional terbesar ke-4 di Indonesia, dilihat dari total aset, total kredit maupun total dana pihak ketiga. Dalam memberikan layanan finansial secara terpadu, BNI didukung oleh sejumlah perusahaan anak, yakni Bank BNI Syariah, BNI Multifinance, BNI

Securities, BNI Life Insurance, dan BNI Remittance. BNI menawarkan layanan penyimpanan dana maupun fasilitas pinjaman baik pada segmen korporasi, menengah, maupun kecil. Beberapa produk dan layanan terbaik telah disesuaikan dengan kebutuhan nasabah sejak kecil, remaja, dewasa, hingga pensiun.

Di akhir tahun 2015, jumlah aset yang dimiliki BNI tercatat sebesar Rp 508 triliun dan jumlah karyawan sebanyak 26.875 orang. Jaringan layanan BNI tersebar di seluruh Indonesia melalui 1.826 *outlet* domestik dan di luar negeri melalui 6 (enam) Kantor Cabang Luar Negeri (Singapura, Hong Kong, Tokyo, London, New York, dan Seoul). Jaringan ATM BNI saat ini tercatat sebanyak 16.071 unit ATM dan didukung juga oleh jaringan ATM bersama. Layanan BNI juga tersedia melalui 71.000 EDC, Internet Banking, dan SMS Banking. Setelah lebih dari 62 tahun melayani negeri, BNI saat ini terus melangkah dengan mengutamakan praktik perbankan yang sehat untuk memastikan pertumbuhan pada masa mendatang serta peningkatan nilai bagi pemegang saham, nasabah dan pemangku kepentingan lainnya.

3.2.2 Visi dan Misi PT Bank Nasional Indonesia Tbk.

Dalam rangka menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan usaha yang dinamis, memenuhi kebutuhan seluruh pemangku kepentingan dan menyelaraskan dengan regulasi terkait pengelolaan konglomerasi lembaga keuangan, maka BNI melakukan *restatement* visinya “Menjadi Lembaga Keuangan yang Unggul dalam Layanan dan Kinerja”. Kebutuhan nasabah

atas layanan keuangan harus diakui semakin beragam, berkembang, dan semakin kompleks. Perubahan kebutuhan nasabah tersebut sangat dipahami oleh pihak-pihak terkait pasar keuangan di Indonesia, baik dari pihak regulator, pemilik modal, maupun pelaku industri keuangan itu sendiri.

Sehingga masing-masing pihak terus berusaha mengembangkan dirinya untuk menjadi lebih baik dan bermanfaat terhadap kebutuhan masyarakat. BNI perlu memandang dirinya secara utuh bersama dengan perusahaan anak sehingga mampu memberikan layanan keuangan yang terintegrasi dan mampu memenuhi kebutuhan nasabahnya. BNI menjadi lembaga keuangan yang unggul dalam layanan berarti BNI mampu melayani seluruh kebutuhan keuangan nasabah sebagai mitra keuangan sepanjang usia dengan menyediakan solusi keuangan yang menyeluruh, sedangkan BNI sebagai lembaga keuangan yang unggul dalam kinerja mempunyai arti bahwa BNI mampu memberikan nilai tambah kepada nasabah, investor, karyawan, komunitas dan industri. Dengan cita-cita yang demikian, maka layak untuk mengidamkan BNI yang unggul sebagai mitra keuangan sepanjang usia dengan menyediakan solusi keuangan yang menyeluruh.

BNI masih melanjutkan Misi yang ada karena masih sangat sesuai dengan citacita yang tercermin dari Visi BNI saat ini yaitu memberikan nilai tambah kepada segenap *stakeholder* utama, yaitu nasabah, investor, karyawan, komunitas, dan industri dengan cara:

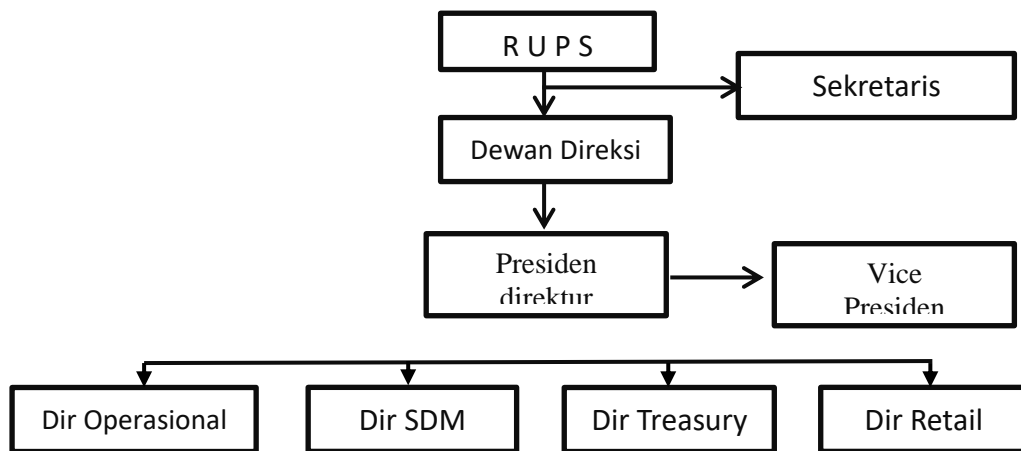
1. Memberikan layanan prima dan solusi yang bernilai tambah kepada seluruh nasabah, dan selaku mitra pilihan utama.
2. Meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi investor.
3. Menciptakan kondisi terbaik bagi karyawan sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi.
4. Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab kepada lingkungan dan komunitas.
5. Menjadi acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik bagi industri.

Nilai budaya kerja BNI adalah Prinsip 46 yaitu merupakan tata dan sebagai tonggak-tonggak perilaku teladan di BNI yang berlaku bagi seluruh Insan BNI dari jajaran Dewan Komisaris, Direksi, pemimpin sampai jajaran pegawai terendah dalam struktur organisasi, termasuk pegawai rekanan yang ditugaskan di BNI. Prinsip 46 merupakan akronim dari 4 Nilai Utama dan 6 Perilaku Utama Insan BNI. Kata "Prinsip" merupakan akronim dari 4 nilai utama dan juga berarti "kebenaran yang menjadi pokok dasar berpikir dan bertindak".

Empat (4) Nilai Budaya Kerja : 1) Profesionalisme. 2) Integritas. 3) Orientasi 4) Pelanggan. 5) Perbaikan tiada henti. Enam (6) Perilaku utama : 1) Meningkatkan kompetensi dan memberikan hasil terbaik. 2) Jujur, tulus, dan ikhlas 3) Disiplin, konsisten, dan bertanggung jawab 4) Memberikan layanan terbaik melalui 5) kemitraan yang sinergis 6) Senantiasa melakukan penyempurnaan Kreatif dan Inovatif.

3.2.3 Struktur Organisasi PT Bank Negara Indonesia Tbk.

Sebagaimana tertuang dalam Manual Tata Kelola Perusahaan dan Anggaran Dasar PT Bank Negara Indonesia Tbk, dalam menjalankan usahanya perusahaan ini dipimpin oleh Dewan Komisaris dan Direksi, yang mengemban amanat untuk melaksanakan fungsi pengawasan dan manajemen PT Bank Negara Indonesia Tbk. Struktur organisasi BNI secara lengkap dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3.2
Struktur Organisasi PT Bank Negara Indonesia (Persero),Tbk

Tugas dan wewenang struktur organisasi adalah sebagai berikut :

1. Presiden Direktur
 - a. Melaksanakan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.
 - b. Melakukan segala tindakan dan perbuatan mengenai pengurusan maupun pemilikan kekayaan Perseroan.
 - c. Beritikad baik dan penuh tanggung jawab dalam menjalankan tugas untuk kepentingan usaha Perseroan dengan mengindahkan ketentuan

Anggaran Dasar, Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham dan peraturan perundangan yang berlaku.

- d. Bertanggung jawab penuh secara pribadi atas kerugian Perseroan apabila bersalah atau lalai dalam menjalankan tugasnya untuk kepentingan dan usaha Perseroan kecuali dapat membuktikan antara lain telah melakukan pengurusan dengan itikad baik dan kehati-hatian untuk kepentingan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.
- e. Mewakili Perseroan di dalam dan di luar pengadilan serta melakukan segala tindakan dan perbuatan baik mengenai pengurusan maupun mengenai pemilikan serta mengikat Perseroan dengan pihak lain dan atau pihak lain dengan Perseroan

2. Vice Presiden

- a. Mengarahkan, mengevaluasi, serta mensosialisasikan kebijakan dan strategi seluruh bidang yang menjadi tanggung supervisinya.
- b. Mengarahkan dan mengevaluasi penyusunan *Business Plan* dan *Action Plan* jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang agar sejalan dengan kebijakan Perseroan.

3. Direktur Operasional

- a. Mengarahkan, mengevaluasi, dan mengkoordinasikan pelaksanaan pengurusan Perseroan di bidang Operations sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar, keputusan RUPS Perseroan, dan peraturan perundangan

- b. Mengarahkan, mengevaluasi, dan mengkoordinasikan unit kerja yang berada di bidang Operations, serta berkoordinasi dengan Direktur lainnya.
- c. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan strategi service Perseroan, konsolidasi komunikasi dan program-program untuk peningkatan kualitas layanan kepada nasabah.
- d. Mengkoordinasikan dan mengarahkan optimalisasi penggunaan data nasabah untuk mendukung aktivitas bisnis Perseroan.
- e. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan serta pengelolaan prosedur penanganan keluhan maupun sengketa nasabah.
- f. Menjaga citra Perseroan dan turut membina hubungan baik dengan regulator dan stakeholder.

4. Direktur Treasury

- a. Mengarahkan, mengevaluasi, dan mengkoordinasikan pelaksanaan pengurusan Perseroan di bidang Finance & Treasury sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar, keputusan RUPS Perseroan, dan peraturan perundangan.
- b. Mengarahkan, mengevaluasi, dan mengkoordinasikan unit kerja dan perusahaan anak yang berada di bidang Finance & Treasury, serta berkoordinasi dengan Direktur lainnya.
- c. Memimpin, mengarahkan, dan mengkoordinasi pengembangan serta penawaran produk-produk Finance & Treasury yang terbaik dan

memastikan bahwa pengembangan serta penawaran tersebut merupakan produk yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.

- d. Memimpin dan mengkoordinasi pengaturan produk Finance & Treasury secara agresif dengan mengindahkan kebijakan Perseroan dan prinsip kehati-hatian.

5. Direktur Retail

- a. Mengarahkan, mengevaluasi, serta mensosialisasikan kebijakan dan strategi di bidang Retail Banking.
- b. Mengarahkan dan mengevaluasi penyusunan Business Plan dan Action Plan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang agar sejalan dengan kebijakan Perseroan.
- c. Mendukung Direktur Distributions dalam mengarahkan dan membina Regional untuk melakukan transformasi jaringan distribusi, optimalisasi business unit di wilayah baik dalam aspek financial, service excellence, Good Corporate Governance maupun Fraud Prevention, serta mencapai dan meningkatkan target volume bisnis (dana dan kredit) yang telah ditetapkan.

3.3 PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk (BBRI)

3.3.1 Sejarah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia, didirikan pada tanggal 16 Desember 1895. Berawal dari lembaga yang mengelola dana masjid dan kemudian disalurkan kepada masyarakat dengan skema yang sederhana, pada tanggal tersebut lahirlah

lembaga keuangan kecil bernama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden di Purwokerto, Jawa Tengah, sebagai cikal bakal Bank Rakyat Indonesia.

Seiring dengan berjalannya waktu, lembaga yang didirikan oleh Raden Aria Wiriatmaja tersebut semakin berkembang dan dibutuhkan masyarakat. Beberapa kali nama lembaga ini mengalami perubahan berturut-turut adalah Hulp-en Spaarbank der Inlandshe Bestuurs Ambtenareen, De Poerwokertosche Hulp Spaar-en Landbouw Credietbank (Volksbank), Centrale Kas Voor Volkscredietwezen Algemene pada tahun 1912, dan Algemene Volkscredietbank (AVB) tahun 1934. Pada masa pendudukan Jepang, AVB diubah menjadi Syomin Ginko. Setelah Indonesia merdeka, Pemerintah Indonesia kembali mengubah nama lembaga tersebut menjadi Bank Rakyat Indonesia (BRI), yaitu pada tanggal 22 Februari 1946.

Dengan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946, BRI menjadi bank pertama yang dimiliki Pemerintah Republik Indonesia. Sebagai bank milik pemerintah, BRI banyak berperan mewujudkan visi pemerintah dalam membangun ekonomi kerakyatan. Pada tahun 1960, pemerintah mengu nama BRI menjadi Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN). Berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 1968 pemerintah menetapkan kembali nama Bank Rakyat Indonesia sebagai bank umum dan berdasarkan Undang-undang Perbankan No. 7 tahun 1992, BRI berubah nama dan status badan hukumnya menjadi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero).

Dengan fokus bisnis pada segmen Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), BRI telah menginspirasi berbagai pihak untuk lebih mendayagunakan sektor UMKM sebagai tulang punggung perekonomian nasional. Pada tanggal 10 November 2003, BRI menjadi Perseroan Terbuka dengan pencatatan 30% sahamnya di bursa efek yang kini bernama Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan kode saham BBRI dan saat ini tergabung dalam indeks saham LQ45 sebagai salah satu saham yang diperhitungkan dalam mengukur indeks harga saham gabungan (IHSG) di BEI.

Dalam dua tahun terakhir, berkat upaya keras serta didukung oleh program pemasaran yang agresif melalui jaringan unit kerja yang luas, BRI tumbuh pesat baik dari segi total aset, jumlah kredit yang diberikan, dana pihak ketiga yang berhasil digalang, laba yang dihasilkan, disertai dengan kualitas aset yang terjaga. Sampai dengan 31 Desember 2008, jumlah nasabah BRI kurang lebih mencapai 30 juta rekening yang terdiri dari nasabah perorangan, pelaku usaha mikro dan kecil, perusahaan menengah hingga besar, dan lembaga swasta maupun pemerintahan.

Dengan basis jumlah nasabah yang besar tercermin dari jumlah rekening yang lebih dari 30 juta rekening simpanan, BRI terus mengembangkan layanan *e-banking* yang dapat diakses masyarakat melalui internet, telepon, pesan singkat (*Short Message Service/SMS*), maupun melalui layanan *e-channel* lainnya seperti *Automatic Teller Machine* (ATM), *Cash Deposit Machine* (CDM), *Electronic Data Capture* (EDC), dan Kiosk dengan total jaringan *e-channel* ini telah mencapai 211.499 unit.

BRI juga berupaya merambah layanan perbankan bagi pengusaha skala mikro yang beroperasi di dalam pasar-pasar tradisional melalui TerasBRI yang diluncurkan sejak akhir tahun 2009. Teras BRI ini ditujukan untuk menjangkau pedagang di pasar tradisional yang sebelumnya belum tersentuh oleh layanan perbankan secara optimal.

Pada tanggal 20 Desember 2013, jumlah rekening meningkat hingga lebih dari 50 juta rekening simpanan. Sebagai bentuk komitmen BRI untuk meningkatkan kenyamanan dan kemudahan bertransaksi nasabah, BRI meresmikan BRI *Hybrid Lounge* yaitu mesin *hybrid* yang dilengkapi dengan fasilitas *self service banking* pertama di Indonesia dan jaringan layanan *e-channel* terpadu yaitu ATM, CDM, EDC dan *Internet Banking*.

Dalam rangka menjangkau dan memberikan layanan kepada lebih dari 50 juta nasabah di seluruh Indonesia, telah melakukan penandatanganan Kontrak Pengadaan Satelit dan Peluncuran Satelit BRI (BRIsat) dengan *Space System/Loral (SSL)* dan *Arianespace* pada tanggal 28 April 2014. Satelit tersebut direncanakan akan meluncur pada pertengahan tahun 2016. Bertujuan untuk memperluas jangkauan hingga sampai ke pesisir Indonesia, BRI resmi meluncurkan Teras BRI Kapal pada tanggal 4 Agustus 2015.

Sebagai bank yang beroperasi ditengah populasi masyarakat terbesar keempat di dunia, BRI akan konsisten dengan tekadnya menjadi *partner* utama bagi masyarakat di Indonesia dalam mengembangkan perekonomiannya. Seluruh keunggulan BRI tersebut kini didukung posisi keuangan yang semakin kuat, sehingga diyakini akan semakin

meningkatkan kemampuannya dalam menstimulus laju pertumbuhan perekonomian secara berkesinambungan di masa mendatang sejalan dengan perbaikan kualitas kehidupan masyarakat Indonesia.

3.3.2 Visi dan Misi PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.

Visi Menjadi Bank Komersial Terkemuka yang Selalu Mengutamakan Kepuasan Nasabah. Misi Untuk mewujudkan visi tersebut, BRI menetapkan tiga misi yang harus dilaksanakan, yaitu:

1. Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha Mikro, Kecil, dan Menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
2. Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dengan melaksanakan praktik tata kelola perusahaan yang baik.
3. Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

BRI menerapkan nilai-nilai perusahaan (*corporate value*) yang menjadi landasan berpikir, bertindak, serta berperilaku setiap insan BRI sehingga menjadi budaya kerja perusahaan yang solid dan berkarakter. Nilai-nilai tersebut yaitu:

1. Integritas

Bertaqwa, penuh dedikasi, jujur, selalu menjaga kehormatan dan nama baik, serta taat pada Kode Etik Perbankan dan Peraturan yang berlaku.

2. Profesionalisme

Bertanggung jawab, efektif, efisien, disiplin, dan berorientasi ke masa depan dalam mengantisipasi perkembangan, tantangan dan kesempatan.

3. Keteladanan

Konsisten bertindak adil, bersikap tegas dan berjiwa besar serta tidak memberikan toleransi terhadap tindakan yang tidak memberikan keteladanan.

4. Kepuasan Nasabah

Memenuhi kebutuhan dan memuaskan nasabah dengan memberikan pelayanan yang terbaik, dengan tetap memperhatikan kepentingan Perusahaan, dengan dukungan SDM yang terampil, ramah, senang melayani dan didukung teknologi unggul.

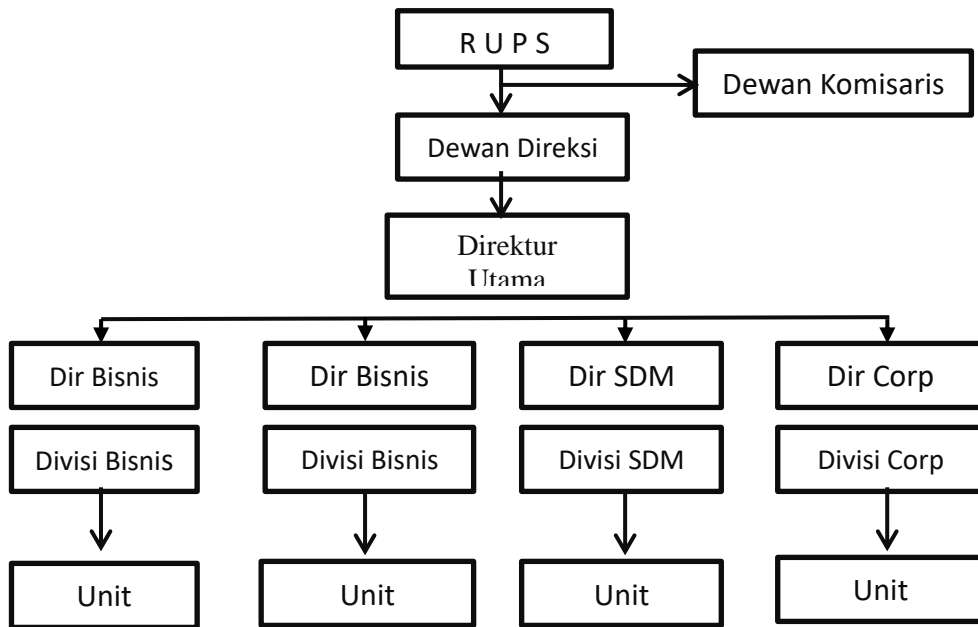
5. Penghargaan Kepada SDM

Merekrut, mengembangkan, dan mempertahankan SDM yang berkualitas serta memperlakukan pegawai berdasarkan kepercayaan, keterbukaan, keadilan dan saling menghargai sebagai bagian dari Perusahaan dengan mengembangkan sikap kerjasama dan kemitraan. Memberikan penghargaan berdasarkan hasil kerja individu dan kerjasama tim yang menciptakan sinergi untuk kepentingan Perusahaan.

3.3.3. Struktur Organisasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.

Sebagaimana tertuang dalam Manual Tata Kelola Perusahaan dan Anggaran Dasar PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, dalam menjalankan usahanya perusahaan ini dipimpin oleh Dewan Komisaris dan

Direksi, yang mengemban amanat untuk melaksanakan fungsi pengawasan dan manajemen PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Struktur organisasi BRI secara lengkap dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3.3
Struktur Organisasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero),Tbk

Berikut tugas dan wewenang pada struktur organisasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero),Tbk sebagai berikut :

1. Direktur Utama
 - a. Melaksanakan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.
 - b. Melakukan segala tindakan dan perbuatan mengenai pengurusan maupun pemilikan kekayaan Perseroan.
 - c. Beritikad baik dan penuh tanggung jawab dalam menjalankan tugas untuk kepentingan usaha Perseroan dengan mengindahkan ketentuan

Anggaran Dasar, Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham dan peraturan perundangan yang berlaku.

2. Direktur Bisnis

- a. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan strategi service Perseroan, konsolidasi komunikasi dan program-program untuk peningkatan kualitas layanan kepada nasabah.
- b. Mengkoordinasikan dan mengarahkan optimalisasi penggunaan data nasabah untuk mendukung aktivitas bisnis Perseroan.
- c. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan serta pengelolaan prosedur penanganan keluhan maupun sengketa nasabah.
- d. Menjaga citra Perseroan dan turut membina hubungan baik dengan regulator dan stakeholder.

3. Direktur SDM

Memimpin dan mengarahkan kebijakan Sumber Daya Manusia (SDM) di bawah koordinasi bidang Operations, termasuk mengusulkan rekrutment, promosi, mutasi/rotasi, pembinaan dan pelatihan melalui koordinasi dengan SEVP Human Capital

4. Direktur Corporasi

- a. Mengarahkan, mengevaluasi, serta mensosialisasikan kebijakan dan strategi di bidang Corporate Banking.

- b. Mengarahkan dan mengevaluasi penyusunan Business Plan dan Action Plan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang agar sejalan dengan kebijakan Perseroan.
- c. Mendukung Direktur Distributions dalam mengarahkan dan membina Regional untuk melakukan transformasi jaringan distribusi, optimalisasi business unit di wilayah baik dalam aspek financial, service excellence, Good Corporate Governance maupun Fraud Prevention, serta mencapai dan meningkatkan target volume bisnis (dana dan kredit) yang telah ditetapkan.

3.4 PT Bank Central Asia,Tbk (BBCA)

3.4.1 Sejarah PT Bank Central Asia Tbk

PT Bank Central Asia Tbk didirikan di negara Republik Indonesia pada tanggal 10 Agustus 1955 No. 38 dengan nama “N.V. Perseroan Dagang Dan Industrie Semarang Knitting Factory”. BCA mulai beroperasi di bidang perbankan sejak tanggal 12 Oktober 1956. Selama beroperasi BCA mengalami beberapa kali perubahan nama sampai akhirnya pada tanggal 21 Mei 1974 menjadi PT Bank Central Asia.

Salah satu kejadian penting dalam sejarah BCA adalah pada tahun 1997 ketika terjadi krisis ekonomi di Indonesia. Krisis ekonomi tersebut mempengaruhi aliran dana tunai BCA dan bahkan sempat mengancam kelanjutan perusahaan. Dikarenakan kepercayaan masyarakat terhadap dunia perbankan menurun, banyak nasabah menjadi panik lalu beramai-ramai menarik dana mereka. Akibatnya, BCA terpaksa harus meminta

bantuan dari pemerintah. Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) pada tanggal 28 Mei 1998 mengambil alih operasi dan manajemen BCA. Sesuai dengan keputusan tersebut, status BCA diubah menjadi *Bank Taken Over* (BTO) dan status ini berakhir pada tanggal 28 April 2000.

Setelah masa restrukturisasi selesai, pada bulan Mei 2000, Anggaran Dasar BCA mengalami perubahan sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana saham. Kondisi ini mengubah status BCA menjadi perusahaan terbuka dan nama bank menjadi PT Bank Central Asia Tbk. BCA menawarkan 22% dari modal saham yang ditempatkan dan disetor, sebagai bagian dari divestasi pemilikan saham Republik Indonesia yang diwakili oleh BPPN. Selanjutnya penawaran saham ke dua dilaksanakan di bulan Juni dan Juli 2001, dengan BPPN mendivestasikan 10% lagi dari saham miliknya di BCA. Di tahun 2002, BPPN melepas 51% dari sahamnya di BCA melalui tender penempatan privat yang strategis. Farindo Investment, Ltd., yang berbasis di Mauritius, memenangkan tender tersebut

3.4.2 Visi dan Misi PT Bank Central Asia Tbk.

“Bank pilihan utama andalan masyarakat, yang berperan sebagai pilar penting perekonomian Indonesia”. Dengan visi tersebut BCA bercita-cita menjadi Bank pilihan utama di Indonesia. Bank mengharapkan kegiatan perbankan yang ditawarkan dapat memberikan *service excellence* dan pengalaman yang baik kepada nasabah. Hal ini harus diwujudkan dalam bentuk kesiapan prasarana, sistem dan prosedur, kemampuan sumber daya manusia dan budaya perusahaan.

BCA diharapkan dapat menjadi bank yang memiliki *brand awareness*, *brand loyalty* dan *brand recommendation* yang tinggi dalam pandangan nasabah. Tidak hanya itu, BCA juga ingin menjadi institusi andalan masyarakat luas karena sangat peduli lingkungan dan masyarakat sekitar. BCA adalah bank yang peduli pada peningkatan taraf hidup masyarakat, keseimbangan ekosistem, pendidikan, bantuan korban bencana alam dan bantuan pengembangan tempat ibadah. Hal lain yang diharapkan terwujud adalah BCA menjadi bank dengan tata kelola yang baik dan juga berperan sebagai pilar penting perekonomian Indonesia, sehingga BCA akan menjadi bagian dari pembangunan ekonomi Indonesia.

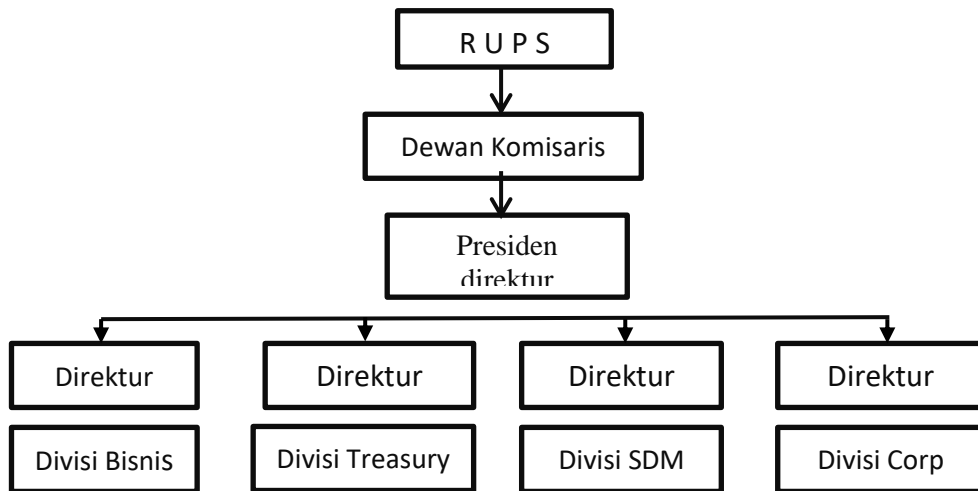
Untuk mencapai visi tersebut di atas, maka ditetapkan misi perusahaan sebagai berikut :

- a. Membangun institusi yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran dan solusi keuangan bagi nasabah bisnis dan perseorangan
- b. Memahami beragam kebutuhan nasabah dan memberikan layanan finansial yang tepat demi tercapainya kepuasan optimal bagi nasabah
- c. Meningkatkan nilai *franchise value* dan nilai *stakeholder*.

3.4.3 Struktur Organisasi PT Bank Central Asia Tbk.

Sebagaimana tertuang dalam Manual Tata Kelola Perusahaan dan Anggaran Dasar PT Bank Central Asia Tbk, dalam menjalankan usahanya perusahaan ini dipimpin oleh Dewan Komisaris dan Direksi, yang mengemban amanat untuk melaksanakan fungsi pengawasan dan

manajemen PT Bank Central Asia Tbk. Struktur organisasi BCA secara lengkap dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3.4
Struktur Organisasi PT Bank Central Asia,Tbk

Adapun tugas dan wewenang pada struktur organisasi adalah sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris
 - a. Menjalankan dan bertanggung jawab atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan serta sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan bertindak selaku pimpinan dalam pengurusan tersebut.
 - b. Memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan.
2. Presiden Direktur
 - a. Melaksanakan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.

- b. Melakukan segala tindakan dan perbuatan mengenai pengurusan maupun pemilikan kekayaan Perseroan.
- c. Beritikad baik dan penuh tanggung jawab dalam menjalankan tugas untuk kepentingan usaha Perseroan dengan mengindahkan ketentuan Anggaran Dasar, Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham dan peraturan perundangan yang berlaku.
- d. Bertanggung jawab penuh secara pribadi atas kerugian Perseroan apabila bersalah atau lalai dalam menjalankan tugasnya untuk kepentingan dan usaha Perseroan kecuali dapat membuktikan antara lain telah melakukan pengurusan dengan itikad baik dan kehati-hatian untuk kepentingan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.

3. Direktur Operations

- a. Mengarahkan, mengevaluasi, serta mensosialisasikan kebijakan dan strategi di bidang Operations.
- b. Mengarahkan dan mengevaluasi penyusunan Business Plan dan Action Plan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang agar sejalan dengan kebijakan Perseroan.
- c. Mendukung Direktur Distributions dalam mengarahkan dan membina Regional untuk melakukan transformasi jaringan distribusi, optimalisasi business unit di wilayah baik dalam aspek financial, service excellence, Good Corporate Governance maupun Fraud Prevention, serta mencapai dan meningkatkan target volume bisnis (dana dan kredit) yang telah ditetapkan.

4. Direktur Treasury

- a. Mengarahkan, mengevaluasi, serta mensosialisasikan kebijakan dan strategi di bidang Finance & Treasury.
- b. Mengarahkan dan mengevaluasi penyusunan Business Plan dan Action Plan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang agar sejalan dengan kebijakan Perseroan

5. Direktur Corporate Banking

- a. Mengarahkan, mengevaluasi, serta mensosialisasikan kebijakan dan strategi di bidang Corporate Banking.
- b. Mengarahkan dan mengevaluasi penyusunan Business Plan dan Action Plan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang agar sejalan dengan kebijakan Perseroan.
- c. Mendukung Direktur Distributions dalam mengarahkan dan membina Regional untuk melakukan transformasi jaringan distribusi, optimalisasi business unit di wilayah baik dalam aspek financial, service excellence, Good Corporate Governance maupun Fraud Prevention, serta mencapai dan meningkatkan target volume bisnis (dana dan kredit) yang telah ditetapkan.

6. Direktur Distributions

- a. Mengarahkan, mengevaluasi, serta mensosialisasikan kebijakan dan strategi di bidang Distributions.

- b. Mengarahkan dan mengevaluasi penyusunan Business Plan dan Action Plan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang agar sejalan dengan kebijakan Perseroan.
- c. Mengarahkan dan membina Regional untuk melakukan transformasi jaringan distribusi, optimalisasi business unit di wilayah baik dalam aspek financial, service excellence, Good Corporate Governance maupun Fraud Prevention, serta mencapai dan meningkatkan target volume bisnis (dana dan kredit) yang telah ditetapkan.

3.5 PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk (BBTN)

3.5.1 Sejarah PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk.

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia, didirikan pada tanggal 16 Desember 1975. Berawal dari lembaga yang mengelola dana masjid dan kemudian disalurkan kepada masyarakat dengan skema yang sederhana, pada tanggal tersebut lahirlah lembaga keuangan kecil bernama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden di Purwokerto, Jawa Tengah, sebagai cikal bakal Bank Rakyat Indonesia.

Dengan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946, BRI menjadi bank pertama yang dimiliki Pemerintah Republik Indonesia. Sebagai bank milik pemerintah, BRI banyak berperan mewujudkan visi pemerintah dalam membangun ekonomi kerakyatan. Pada tahun 1960, pemerintah mengu nama BRI menjadi Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN). Berdasarkan

Undang-undang No. 21 tahun 1968 pemerintah menetapkan kembali nama Bank Tabungan Negara sebagai bank umum dan berdasarkan Undang-undang Perbankan No. 7 tahun 1992, BTN berubah nama dan status badan hukumnya menjadi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero).

Dengan fokus bisnis pada segmen perumahan rakyat, BTN telah menginspirasi berbagai pihak untuk lebih mendayagunakan sector perumahan sebagai tulang punggung perekonomian nasional. Pada tanggal 10 November 2003, BTN menjadi Perseroan Terbuka dengan pencatatan 30% sahamnya di bursa efek yang kini bernama Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan kode saham BBTN dan saat ini tergabung dalam indeks saham LQ45 sebagai salah satu saham yang diperhitungkan dalam mengukur indeks harga saham gabungan (IHSG) di BEI.

Dalam dua tahun terakhir, berkat upaya keras serta didukung oleh program pemasaran yang agresif melalui jaringan unit kerja yang luas, BTN tumbuh pesat baik dari segi total aset, jumlah kredit yang diberikan, dana pihak ketiga yang berhasil digalang, laba yang dihasilkan, disertai dengan kualitas aset yang terjaga. Sampai dengan 31 Desember 2008, jumlah nasabah BRI kurang lebih mencapai 30 juta rekening yang terdiri dari nasabah perorangan, pelaku usaha mikro dan kecil, perusahaan menengah hingga besar, dan lembaga swasta maupun pemerintahan.

Dengan basis jumlah nasabah yang besar tercermin dari jumlah rekening yang lebih dari 30 juta rekening simpanan, BRI terus mengembangkan layanan *e-banking* yang dapat diakses masyarakat melalui

internet, telepon, pesan singkat (*Short Message Service/SMS*), maupun melalui layanan *e-channel* lainnya seperti *Automatic Teller Machine* (ATM), *Cash Deposit Machine* (CDM), *Electronic Data Capture* (EDC), dan Kiosk dengan total jaringan *e-channel* ini telah mencapai 211.499 unit. BRI juga berupaya merambah layanan perbankan bagi pengusaha skala mikro yang beroperasi di dalam pasar-pasar tradisional melalui TerasBRI yang diluncurkan sejak akhir tahun 2009. Teras BTN ini ditujukan untuk menjangkau pedagang di pasar tradisional yang sebelumnya belum tersentuh oleh layanan perbankan secara optimal.

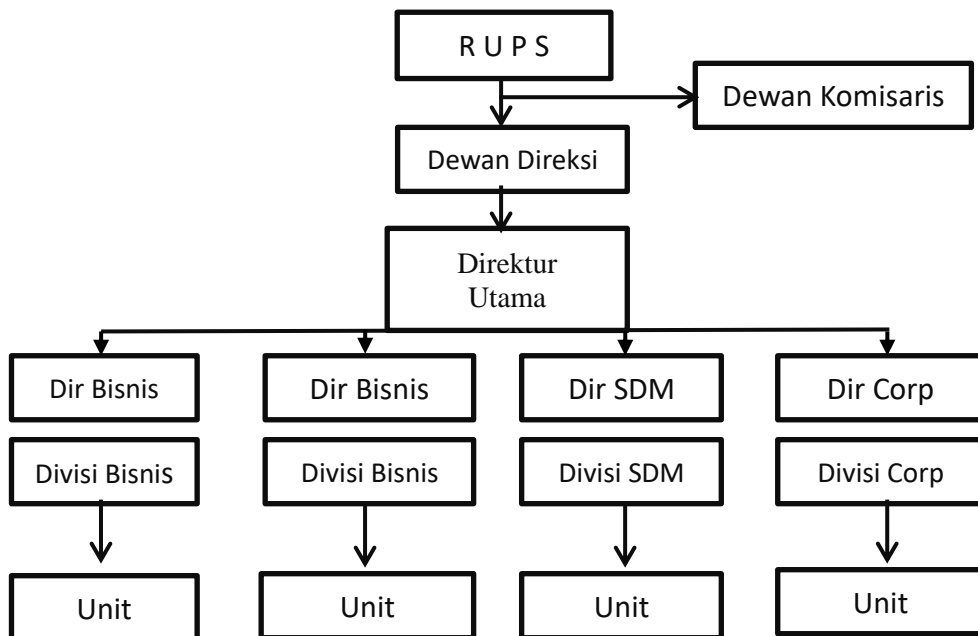
3.5.2 Visi dan Misi PT Bank Tabungan Negara Tbk.

Visi Menjadi Bank Komersial Terkemuka yang Selalu Mengutamakan Kepuasan Nasabah. Misi Untuk mewujudkan visi tersebut, BTN menetapkan tiga misi yang harus dilaksanakan, yaitu:

1. Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha Mikro, Kecil, dan Menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
2. Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dengan melaksanakan praktik tata kelola perusahaan yang baik.
3. Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

3.3.4. Struktur Organisasi PT Bank Tabungan Negara (Persero),Tbk.

Sebagaimana tertuang dalam Manual Tata Kelola Perusahaan dan Anggaran Dasar PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, dalam menjalankan usahanya perusahaan ini dipimpin oleh Dewan Komisaris dan Direksi, yang mengemban amanat untuk melaksanakan fungsi pengawasan dan manajemen PT Bank Tabungan Negara Tbk. Struktur organisasi BTN secara lengkap dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3.5
Struktur Organisasi PT Bank Tabungan Negara (Persero),Tbk

Berikut tugas dan wewenang pada struktur organisasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero),Tbk sebagai berikut :

1. Direktur Utama
 - a. Melaksanakan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.

- b. Melakukan segala tindakan dan perbuatan mengenai pengurusan maupun pemilikan kekayaan Perseroan.
- c. Beritikad baik dan penuh tanggung jawab dalam menjalankan tugas untuk kepentingan usaha Perseroan dengan mengindahkan ketentuan Anggaran Dasar, Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham dan peraturan perundangan yang berlaku.

2. Direktur Bisnis

- a. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan strategi service Perseroan, konsolidasi komunikasi dan program-program untuk peningkatan kualitas layanan kepada nasabah.
- b. Mengkoordinasikan dan mengarahkan optimalisasi penggunaan data nasabah untuk mendukung aktivitas bisnis Perseroan.
- c. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan serta pengelolaan prosedur penanganan keluhan maupun sengketa nasabah.
- d. Menjaga citra Perseroan dan turut membina hubungan baik dengan regulator dan stakeholder.

3. Direktur SDM

Memimpin dan mengarahkan kebijakan Sumber Daya Manusia (SDM) di bawah koordinasi bidang Operations, termasuk mengusulkan rekrutment, promosi, mutasi/rotasi, pembinaan dan pelatihan melalui koordinasi dengan SEVP Human Capital

4. Direktur Corporasi

- a. Mengarahkan, mengevaluasi, serta mensosialisasikan kebijakan dan strategi di bidang Corporate Banking.
- b. Mengarahkan dan mengevaluasi penyusunan Business Plan dan Action Plan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang agar sejalan dengan kebijakan Perseroan.
- c. Mendukung Direktur Distributions dalam mengarahkan dan membina Regional untuk melakukan transformasi jaringan distribusi, optimalisasi business unit di wilayah baik dalam aspek financial, service excellence, Good Corporate Governance maupun Fraud Prevention, serta mencapai dan meningkatkan target volume bisnis (dana dan kredit) yang telah ditetapkan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

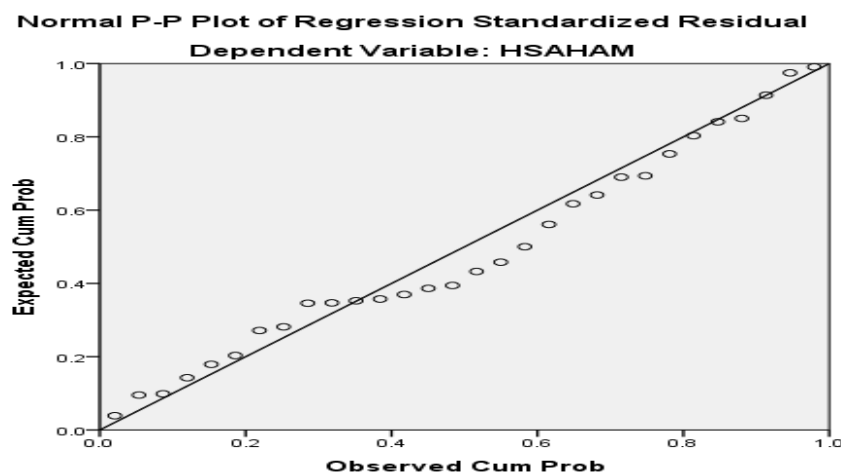
4.1.1 Uji Asumsi Klasik

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model dari regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisa dalam penelitian ini terjadi dari penyimpangan atau tidak. Menurut Sunyoto (2013:59), asumsi klasik yang meliputi Uji Normalitas, Multikolenaritas, Autokorelasi, dan Heterokedasitas. Adapun masing-masing pengujian terbatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi, variabel dependent dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik. Test statistik yang digunakan adalah normal *probability plots*.

Gambar 4.1
Probability Plot



Dasar pengambilan keputusan dari normal *probability plot* yakni : (1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. (2) Jika data menyebar jauh dari arah garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Berdasarkan Gambar 4.1 grafik normal *probability plot* dapat diketahui bahwa sebaran titik-titik data residual disekitar mendekati garis diagonal, maka dapat diartikan bahwa data yang diteliti berdistribusi normal. (Sunyoto,2013:65)

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi diantara variabel-variabel independen dalam model regresi tersebut. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolenrance value* atau *variance inflation factor* (VIF), dengan ketentuan sebagai berikut : (Sunyoto (2013:90)

1. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat di simpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolenrance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat di simpulkan bahwa ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

Tabel 4.1
Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DPR	.826	1.211
DER	.836	1.196
AG	.957	1.045

a. Dependent Variable: HSAHAM

Berdasarkan hasil hitungan yang ada pada Tabel 4.1 maka dapat diketahui tolerance *Deviden Payout Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Asset Growth*, lebih besar dari 0,10 (10%). sedangkan VIF dari nilai *Deviden Payout Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Asset Growth* lebih kecil dari 10. Maka dapat dikatakan bahwa data residualnya tidak mempunyai gejala multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengguna pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui Durbin-Waston (DW test). Dengan ketentuan sebagai berikut : (Prayitno,2012:125)

1. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada antara -2 dan +2
atau $-2 < DW < +2$.
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$.

Tabel 4. 2
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.250

a. Predictors: (Constant), AG, DER, DPR

b. Dependent Variable: HSAHAM

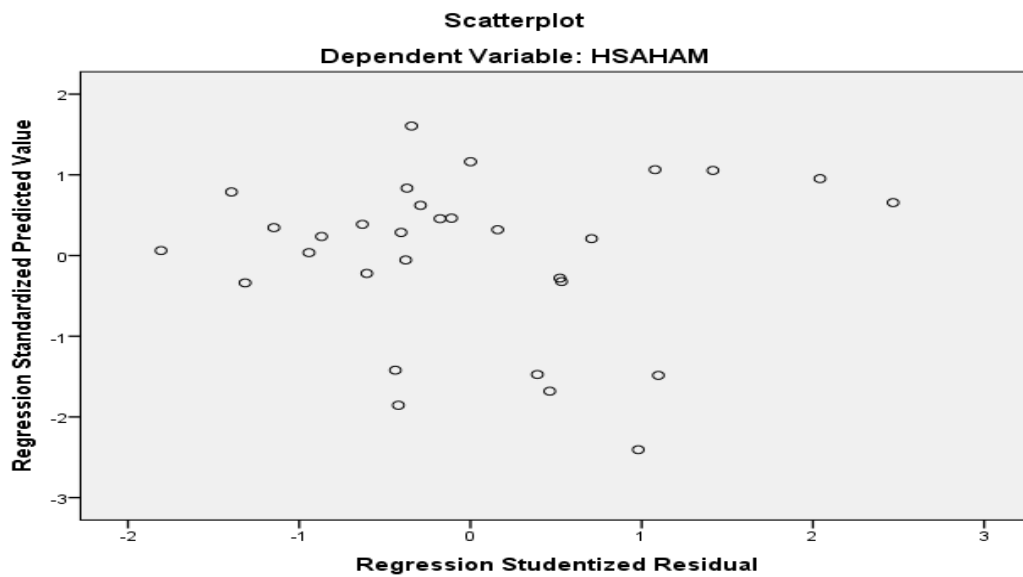
Berdasarkan hasil hitungan yang ada pada tabel 4.3 dapat diketahui nilai Durbin Watson sebesar 1,250, sehingga nilai DW berada diantara -2 sampai +2 atau $(-2 < 1,250 < +2)$ berarti bahwa data residual tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

d. Uji Heterokedasitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi adanya Heterokedasitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terkait (ZPRED) dengan residulnya (SRESID). Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi mengindikasikan telah terjadi heterokedasitas.
2. Jika tidak ada pola tertentu serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskidasitas, maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskidasitas.

Gambar 4.2
Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan Gambar 4.2 *Scatterplot* dapat diketahui bahwa titik-titik data residual menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa regresi yang dihasilkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Dari uraian uji asumsi klasik maka data-data residual yang teliti memenuhi kriteria uji asumsi klasik. Maka data-data yang diteliti dapat dilanjutkan kedalam persamaan regresi linier berganda.

4.1.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda dimaksudkan untuk melihat model yang bagaimana untuk keterpengaruh variabel independen terhadap variabel

dependen. Dengan menggunakan software SPSS versi 22.0 diperoleh hasil perhitungannya pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.321	1.132		9.999	.000
	DPR	-.435	.181	-.308	-2.402	.024
	DER	-2.511	.365	-.877	-6.889	.000
	AG	.096	.186	.062	.519	.608

a. Dependent Variable: HSAHAM

Dari hasil perhitungan diperoleh data dari tabel 4.3 dihasilkan koefisien regresi sebagai berikut : 1) Koefisien konstanta adalah sebesar 11,321. 2) Koefisien regresi *Deviden Payout Ratio* sebesar -0,435 3) Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* sebesar -2,511. 4) Koefisien regresi *Asset Growth* sebesar 0,096

Maka hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen dalam model regresi dapat diformulasikan dalam persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 11,321 - 0,435X_1 - 2,511X_2 + 0,096X_3 + e$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dimaknakan sebagai berikut :

a. Konstanta (a)

Nilai konstantanya sebesar 11,321. Apabila koefisien variabel *Deviden Payout Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Asset Growth*, di anggap konstanta atau nol (0) , maka Harga Saham akan sebesar Rp 11,321.

b. Koefisien *Deviden Payout Ratio* (X_1)

Apabila nilai koefisien regresi variabel *Deviden Payout Ratio* (X_1) sebesar -0,435, hal ini dapat berarti bahwa *Deviden Payout Ratio* (X_1) berpengaruh negatif terhadap Harga Saham (Y). Hal ini mengartikan jika *Deviden Payout Ratio* (X_1) meningkat 1% maka akan mengakibatkan Harga Saham (Y) akan menurun sebesar Rp.0,435.

c. Koefisien *Debt to Equity Ratio* (X_2)

Apabila nilai koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) sebesar -2,511, hal ini dapat berarti bahwa *Debt to Equity Ratio* (X_2) berpengaruh negatif terhadap Harga Saham (Y). Hal ini mengartikan jika *Debt to Equity Ratio* (X_2) meningkat 1% maka akan penurunan Harga Saham (Y) sebesar Rp.2,511

d. Koefisien *Asset Growth* (X_3)

Apabila nilai koefisien regresi variabel *Asset Growth* (X_3) sebesar 0,096, hal ini dapat berarti bahwa *Asset Growth* (X_3) berpengaruh positif terhadap Harga Saham (Y). Hal ini menunjukkan jika *Asset Growth* (X_1) meningkat 1% maka akan mengakibatkan Harga Saham (Y) akan meningkat sebesar Rp.0,096.

4.1.3 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen digunakan uji anova atau F-test, sedangkan pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (sendiri-sendiri) diukur dengan menggunakan uji t- test.

4.1.3.1 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji signifikan pengaruh variabel independen secara simultan (bersama-sama) dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil dari Uji-F yang dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Uji F (F-Test)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.704	3	.901	15.941	.000 ^b
	Residual	1.470	26	.057		
	Total	4.174	29			

a. Dependent Variable: HSAHAM

b. Predictors: (Constant), AG, DER, DPR

Dari hasil perhitungan menggunakan program SPSS 22, maka pertama membandingkan F_{hitung} terhadap F_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (5%). Dari tabel 4.4 diketahui F_{hitung} sebesar 15,941 dengan membandingkan F_{tabel} $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas pembilang 3 dan derajat bebas penyebut 26, didapat F_{tabel} sebesar 2,98. F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($15,941 > 2,98$). Bila dihubungkan dengan hipotesis terdahulu dapat memaknakan, H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan untuk mendapatkan signifikan antar variabel independen dengan dependen, yakni dengan membandingkan sig dengan α , sig (0,000) < α (0,05). Artinya variasi dari variabel independen signifikan dengan variabel dependen.

4.1.3.2 Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Tingkat signifikan menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian). Menentukan t_{hitung} dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $30 - 3 - 1 = 26$. Maka t_{tabel} ($\alpha = 0,05$, $df = 26$) dari uji dua arah ($0,05/2$) diperoleh sebesar 2,056.

Dari hasil analisis regresi output *coefficients* dapat diketahui t_{hitung} dalam tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.5
t-test

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.321	1.132		9.999	.000
DPR	-.435	.181	-.308	-2.402	.024
DER	-2.511	.365	-.877	-6.889	.000
AG	.096	.186	.062	.519	.608

a. Dependent Variable: HSAHAM

Berdasarkan Tabel 4.5 , maka dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan secara parsial, dari nilai t_{hitung} variabel *Deviden Payout Ratio* (X_1) sebesar -2,402 dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,056 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2,402 > 2,056$). Dilihat dari $pro.sig_{hitung}$ ($0,024 < \alpha$ ($0,05$)). Ini memaknakan H_0 ditolak dan H_1 diterima atau

dengan kata lain variabel *Deviden Payout Ratio* berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap Harga Saham.

2. Hasil perhitungan secara parsial, dari nilai t_{hitung} variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) sebesar -6,889 dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,056 Atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ (-6,889 > 2,056). Dilihat dari $pro.sig_{hitung}$ (0,000) < α (0,05). Ini memaknakan H_0 ditolak dan H_2 diterima atau dengan kata lain variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham.
3. Hasil perhitungan secara parsial, dari nilai t_{hitung} variabel *Asset Growth* (X_3) sebesar 0,519 dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,056 $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0,519) < 2,056). Dilihat dari $pro.sig_{hitung}$ (0,608) > α (0,05). Ini memaknakan H_0 diterima dan H_3 ditolak atau dengan kata lain variabel *Asset Growth* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

4.1.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel terkait. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu.

Tabel 4.6
Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.805 ^a	.648	.607	.23780

a. Predictors: (Constant), AG, DER, DPR

b. Dependent Variable: HSAHAM

Dari Tabel 4.6 hasil pengujian koefisien determinasi maka diperoleh nilai

R *Square* sebesar 0,648 angka ini menyatakan bahwa variabel independen dapat menjelaskan keterpengaruhannya terhadap variabel dependen sebesar 64,8% sedangkan sisanya sebesar 35,2% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini.

4.2 Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah yang ada pada bab sebelumnya, yakni ;

4.2.1 Pengaruh *Deviden Payout Ratio, Debt to Equity Ratio dan Asset Growth* Secara Simultan Terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian uji secara simultan pada pokok bahasan 4.1.3.1 dimana variabel independen yakni *Deviden Payout Ratio, Debt to Equity Ratio, Asset Growth* secara simultan (bersama-sama) dari ketiga (3) variabel itu mempunyai hubungan pengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham pada perbankan yang masuk pada indeks LQ-45 periode 2015-2020. Hal ini dapat dibuktikan dengan perhitungan uji F pada tabel 4.4, dimana F_{hitung} sebesar 15,941 lebih besar dari F_{tabel} yaitu F_{tabel} sebesar 2,98 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($15,941 > 2,98$) dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari $\alpha(0,05)$ yaitu ; $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (*Deviden Payout Ratio, Debt to Equity Ratio, Asset Growth*) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Harga Saham) pada perbankan yang masuk pada indeks LQ-45 periode 2015-2020. Kesimpulan ini sependapat dengan penelitian terdahulu oleh Artikanaya (2019), bahwa secara simultan secara simultan variabel independen yakni *Deviden Payout Ratio,*

Asset Growth dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh simultan terhadap Harga Saham.

Dilain sisi dari penelitian ini didapat nilai *R square* (R^2) adalah sebesar 0,648 atau 64,8%. Ini menunjukkan bahwa variabel independen dari *Deviden Payout Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Asset Growth* mampu menjelaskan sebesar 64,8% terhadap variabel dependen yakni Harga Saham sisanya sebesar 35,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian dilakukan.

4.2.2 Pengaruh *Deviden Payout Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Asset Growth* Secara Parsial Terhadap Harga Saham

Pada pembahasan 4.2.2 bahwa *Deviden Payout Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Asset Growth* secara parsial terhadap harga saham dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *Deviden Payout Ratio* sebagai salah satu indikator proporsi dari pembayaran perusahaan atas kepemilikan saham dari investasi yang dipunyai oleh investor. Semakin besar *Deviden Payout Ratio*, maka semakin tinggi value dari performance perusahaan sehingga dapat meningkatkan harga saham dari perusahaan. Sehingga apabila *Deviden Payout Ratio* baik dapat dikatakan performance bank dapat terlihat lebih baik dan dapat memberikan efek yang positif terhadap harga saham.

Dari hasil perhitungan dan analisis yang ditampilkan pada pokok bahasa 4.1.3.2, dari nilai t_{hitung} terlihat pada tabel 4.5 variabel *Deviden Payout Ratio* lebih besar dari t_{tabel} yakni -2,402 dibandingkan 2,056 ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Dilain sisi $pro.sig_{hitung}$ (0,024) $< \alpha$ (0,05). Ini memaknakan H_0

ditolak dan H_1 diterima atau dengan kata lain variabel *Deviden Payout Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dan berhubungan positif. Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Artikanaya (2019) bahwa *deviden payout ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan berhubungan negatif terhadap harga saham.

2. Dari hasil perhitungan dan analisis yang ditampilkan pada pokok bahasa 4.1.3.2, dari nilai t_{hitung} pada tabel 4.5 variabel *Debt to Equity Ratio* lebih besar dari t_{tabel} yakni $-6,889$ dibandingkan $2,056$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Dilain sisi $pro.sighitung (0,000) > \alpha (0,05)$. Ini memaknakan H_0 ditolak dan H_2 diterima atau dengan kata lain variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham dan berhubungan negatif. *Debt to Equity Ratio* menggambarkan rasio yang digunakan untuk menilai atas kewajiban yang harus dipenuhi dalam jangka pendek. Rasio ini juga menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola utang agar efektif dan efisien dalam menggunakannya. Menurut Munawir (2014:211) *debt to asset ratio* merupakan ratio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi nilai dari *debt to equity* suatu perusahaan semakin kecil perusahaan tersebut dalam membagi keuntungannya sehingga dapat menurunkan nilai saham perusahaan tersebut. Sehingga bila dihubungkan dengan harga saham maka bila *Debt to Equity Ratio* yang tinggi dapat memberikan efek negatif

terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat dari penelitian terdahulu, yakni Megamawarni dkk (2021) berpendapat bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. Hasil perhitungan dan analisis yang ditampilkan pada pokok bahasa 4.1.3.2, dari nilai t_{hitung} tabel 4.5 variabel *Asset Growth* lebih kecil dari t_{tabel} yakni 0,519 dibandingkan 2,056 ($t_{hitung} < t_{tabel}$). Dilain sisi $pro.sig_{hitung}$ (0,608) $>$ α (0,05). Ini memaknakan H_0 diterima dan H_3 ditolak atau dengan kata lain variabel *Asset Growth* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Ini sejalan dengan kesimpulan penelitian terdahulu, yakni Megamawarni (2021) bahwa *asset growth* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

B A B V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa secara simultan variabel independen yakni *Deviden Payout Ratio*, *Asset Growth* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dimana nilai F_{hitung} Sebesar 15,941 yang lebih besar dari nilai F_{tabel} yaitu sebesar 2,98 dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari α (5%). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,648 memaknai bahwa variabel independen mampu menjelaskan sebesar 64,8% terhadap variabel dependen sisanya sebesar 35,2% dijelaskan oleh faktor lain.
2. Bahwa secara persial kedua (2) variabel independen yakni *Deviden Payout Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Dimana nilai t_{hitung} *Deviden Payout Ratio* lebih besar dari t_{tabel} ($-2,402 > 2,056$) dan nilai sig (0,024) lebih kecil dari $\alpha(0,05)$. Dan nilai t_{hitung} variabel *Debt to Equity Ratio* lebih besar dari t_{tabel} ($-6,889 > 2,056$) dan nilai sig (0,000) lebih kecil dari α (0,05).

5.2 Saran

Bertolak dari hasil kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, maka dapat memberikan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian ini variabel independen yakni *Deviden Payout Ratio*, *Asset Growth* dan *Debt to Equity Ratio* memiliki cukup besar pengaruh terhadap Harga Saham. Rasio-rasio ini dapat dijadikan parameter dalam berinvestasi saham perbankan yang termasuk pada indeks saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia.
2. Sebaiknya bagi pihak manajemen perusahaan untuk mempertahankan nilai *Deviden payout ratio*. Karena untuk dapat membagikan deviden secara teratur, perusahaan harus memiliki keuntungan yang positif. Sehingga hal ini akan berdampak pada kenaikan harga saham.
3. Untuk menguji kesalahan dari penelitian dalam rangka pengembangan ilmu manajemen khususnya rasio keuangan dan harga saham, maka disarankan kepada peneliti berikutnya untuk meneliti hubungan rasio keuangan lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari, 2011, *Statistika untuk Bisnis*, Edisi Kelima, Salemba Empat, Jakarta.
- Ang, Robet, 2017, *Manajemen Keuangan*, Edisi Keenam, PT Raja Grafindo, Jakarta
- Artikanaya I Kadek Rama, 2019, *Pengaruh Asset Growth, Leverage dan Dividen Payout Ratio pada Volatilitas Harga Saham*, E-JA, e-Jurnal Akuntansi, e-ISSN 2302-8556, Vol.30 No.5
- Brigham dan Houston, 2014, *Manajemen Keuangan*, Edisi Keempat, PT TigaRaksa, Jakarta
- Bailia Fransisika F.W, Parengkuan Tommy, 2020, *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Dividen Payout Ratio, Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Berkala Ilmiah, Vol.16.No.3.
- Dendawijaya, Lukman, 2012, *Manajemen Perbankan*, Edisi Revisi, BPPE, Yogyakarta
- Damayanti Arsen, 2020, *Analisis Pengaruh Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Laba Bersih dan Dividen Payout Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2012-2017*, Jurnal Procuratio, Vol.8 No.1
- Ericson M, 2019, *Pengaruh Return on Asset, Debt to Equity dan Asset Growth Terhadap Harga Saham*, Jurnal JIM, Vol.3 No.3
- Fahmi, Irham, 2012, *Manajemen Keuangan*, Edisi Keenam, Gramedia, Jakarta.
- Gumanti, 2013, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Kelima, Ganesha, Bandung
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim, 2011, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Pertama., Yogyakarta, UPP STIM YKPN.
- Harjito, dan Martono, Agus, 2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Harmono, Pram, 2009, *Dasar-Dasar Pembelanjaan*, Edisi Keenam, BPPE, Yogyakarta
- Harahap, Agus, 2012, *Manajemen Keuangan* , Cetakan Ketiga, Erlangga, Jakarta.

- Husnan, Suad, 2014, *Lembaga Keuangan dan Pasar Modal*, Edisi Kedua, BPPE UGM, Yogyakarta
- Hartono, 2012, *Manajemen Keuangan Suatu Konsep*, Edisi Keempat, Sri Ilmu, Surabaya
- Istijanto, Yogi, 2009, *Metodologi Penelitian*, Cetakan Kelima, Tigaraksa, Jakarta.
- Fahmi, Irham 2012, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Alfabet, Bandung.
- Martono, 2014, *Manajemen Keuangan*, Edisi Revisi, PT Ganesha, Bandung
- Manullang, 2013, *Manajemen*, Edisi Keempat, PT Tigaraksa, Jakarta
- Munawir, Sawir, 2017, *Manajemen Keuangan dan Aplikasi*, Edisi Kedua, Ganesha, Bandung
- Mudrajad, 2012, *Manajemen Perbankan*, Cetakan Ke-4, Salemba Empat, Jakarta.
- Megamawarni, Aliah Pratiwi, 2021, *Pengaruh Rasio keuangan, Dividen Payout Rasio dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Listing di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Maksipreneur, Vol.11, N0.1
- Kasmir, 2015, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Cetakan Ke-2. Jakarta: Kencana.
- Kuncoro, Mudrajad. 2003, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: Erlangga.
- Rivai, Veitzhal dkk, 2013, *Credit Management Handbook Manajemen Perkreditasi Cara Mudah Menganalisis Kredit*. Jakarta: Gramedia.
- _____ 2012, *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Riyanto Bambang, 2016, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Kedelapan, BPEE, Yogyakarta.
- Sari devi, 2016, *Pengantar Bisnis*, Edisi Kedua, Erlangga, Jakarta
- Siamat Dahlan, 2015, *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Susilo, Sri Y, dkk. 2016, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat.

- Sartono, Agus, 2011, *Manajemen Keuangan Suatu Teori dan Konsep*, Edisi ketiga, Erlangga, Jakarta.
- Setiadi, B. Pompong, 2010, *Manajemen Keuangan untuk Perbankan*, Cetakan Kelima, Ganesha, Bandung.
- Siagian, 2013, *Pengantar Manajemen*, Edisi Kelima, PT RajaGrafindo, Jakarta
- Sugiyono, 2012, *Dasar Pembelanjaan* , Edisi Keempat, Erlangga, Yogyakarta.
- _____, 2016, *Metode Penelitian untuk Bisnis dan Keuangan*, BPPE UGM, Yogyakarta
- Susilo, Triandoro dkk, 2006, *Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank*, Edisi Ketiga, Salemba Empat, Jakarta.
- Sunyoto, 2013, *Metode Penelitian dan Aplikasi*, Edisi Keenam, Erlangga, Jakarta.
- Tandelilin, Eduardus, 2010, *Teori Portopolio dan Aplikasi*, Edisi Kelima, Salemba Empat, Jakarta.
- Widoatmojo, 2012, *Pasar Modal di Indonesia*, Edisi Kedua: Tiga Raksa Jakarta.
- Wismaryanto Sigit Dwi, 2020, *Pengaruh NPL, LDR, ROA, ROE, NIM, BOPO dan CAR Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar*
- Vibby, Santo, 2017, *Zero Preneur* , W &G Wealth & Grown, India.
- Undang-Undang Republik Indonesia. Tentang Otoritas Jasa Keuangan. Nomor 21 Tahun 2011.
- Undang-Undang Republik Indonesia. Tentang Perbankan. Nomor 10 Tahun 1998.

LAMPIRAN

No	Emiten	Deviden (Rp)					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	BMRI	261.45	266.27	199.03	241.22	353.34	220.27
2	BBNI	122.18	212.81	255.56	77	124	41
3	BBRI	311.66	428.61	106.75	72.17	168.11	98.9
4	BBTN	34.96	49.46	57.18	53.02	1.97	50.2
5	BBCA	55	70	255	340	555	535

No	Emiten	Earning PerShare (Rp)					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	BMRI	871.5	591.71	442.28	536.04	588.9	367.04
2	BBNI	486.18	608.02	730.16	805.16	825	176
3	BBRI	1029.53	1061.88	235.08	120.69	281.31	151.28
4	BBTN	174.91	247.3	285.88	265.16	20.01	151
5	BBCA	730.63	835.76	945.45	1049	1159	1100

No	Emiten	Deviden Payout Ratio					
		2015	2016	2017	2018	2029	2020
1	BMRI	30.00	45.00	45.00	45.00	60.00	60.01
2	BBNI	25.13	35.00	35.00	9.56	15.03	23.30
3	BBRI	30.27	40.36	45.41	59.80	59.76	65.38
4	BBTN	19.99	20.00	20.00	20.00	9.85	33.25
5	BBCA	7.53	8.38	26.97	32.41	47.89	48.64
Rata-rata		22.58	29.75	34.48	33.35	38.50	46.11
Perkembangan			31.72	15.90	-3.26	15.44	19.76
Rata-rata Perkembangan							15.91

No	Emiten	Asset						
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020

1	BMRI	855039673	910063409	1038706009	1124700847	1202252094	1318246335	1429334484
2	BBNI	416573708	508595288	603031880	709330084	808572011	845605000	891337000
3	BBRI	801955021	878426312	1003644426	1126248442	1296898292	1416758840	1511804621
4	BBTN	144582353	171807593	214168479	261365267	306436194	311776828	361208406
5	BBCA	552423892	594372770	676738753	750319671	824788227	918989000	1075570112

No	Emiten	<i>Asset Growth</i>					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	BMRI	6.44	14.14	8.28	6.90	9.65	8.43
2	BBNI	22.09	18.57	17.63	13.99	4.58	5.41
3	BBRI	9.54	14.25	12.22	15.15	9.24	6.71
4	BBTN	18.83	24.66	22.04	17.24	1.74	15.85
5	BBCA	7.59	13.86	10.87	9.92	11.42	17.04
Rata-rata		12.90	17.09	14.21	12.64	7.33	10.69
Perkembangan			32.55	-16.89	-11.02	-42.04	45.87
Rata-rata Perkembangan							1.69

No	Emiten	<i>Debt to Equity Ratio</i>					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	BMRI	616	538	522	499	480	588
2	BBNI	526	552	579	603	567	689
3	BBRI	676	584	573	592	511	482
4	BBTN	1140	1020	1034	1021	1120	1210
5	BBCA	560	497	468	453	438	482
Rata-rata		703.60	638.20	635.20	633.60	623.20	690.20
Perkembangan			-9.30	-0.47	-0.25	-1.64	10.75
Rata-rata Perkembangan							-0.91

No	Emiten	<i>Harga Saham (Rp)</i>					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	BMRI	4625	5788	8000	7375	7675	6325
2	BBNI	4990	5525	9900	8800	7850	6175

3	BBRI	2285	2335	3640	3660	4400	4170
4	BBTN	1295	1740	3570	2540	2120	1725
5	BBCA	13300	15500	21900	26000	33425	33850
Rata-rata		5299	6177.60	9402	9675	11094	10449
Perkembangan			16.58	52.20	2.90	14.67	(5.81)
Rata-rata Perkembangan							16.11

LAMPIRAN

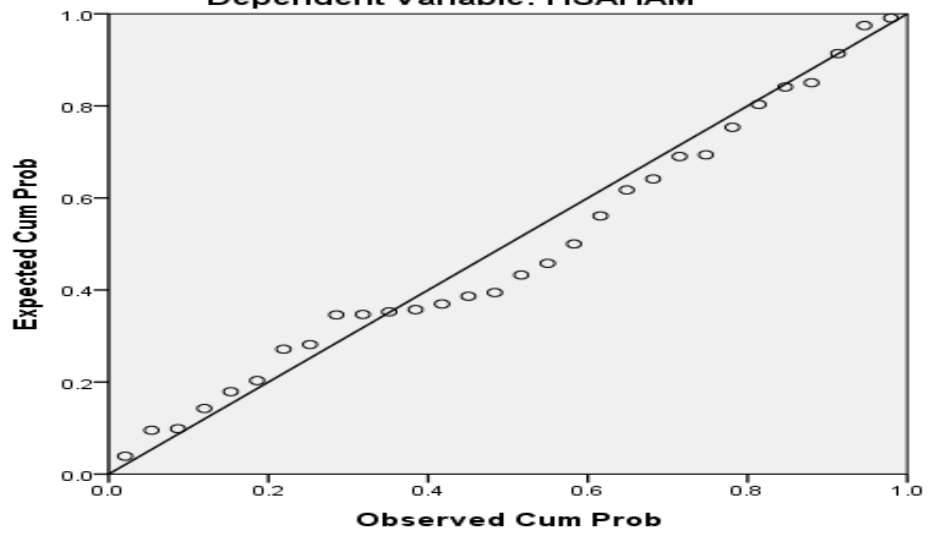
Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	AG, DER, DPR ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: HSAHAM

b. All requested variables entered.

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: HSAHAM**

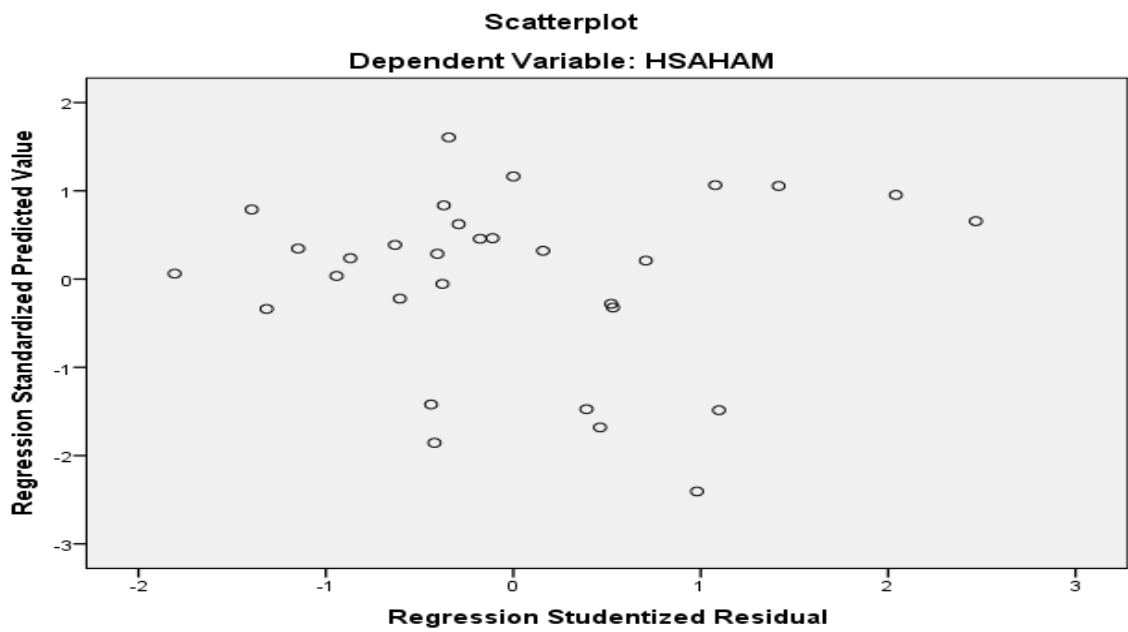


Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.805 ^a	.648	.607	.23780	1.250

a. Predictors: (Constant), AG, DER, DPR

b. Dependent Variable: HSAHAM



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11.321	1.132		9.999	.000		
	DPR	-.435	.181	-.308	-2.402	.024	.826	1.211
	DER	-2.511	.365	-.877	-6.889	.000	.836	1.196
	AG	.096	.186	.062	.519	.608	.957	1.045

a. Dependent Variable: HSAHAM

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.704	3	.901	15.941	.000 ^b
	Residual	1.470	26	.057		
	Total	4.174	29			

a. Dependent Variable: HSAHAM

b. Predictors: (Constant), AG, DER, DPR